

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN
SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Mita Rizky Anggradini
NIM. 18604221003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN
SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN**

Oleh:

Mita Rizky Anggradini
18604221003

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kalasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner atau angket. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar se-Kecamatan Kalasan, Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan sebanyak 26 orang.

Data hasil penelitian tentang kreativitas guru pendidikan jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan diperoleh dari angket kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar. Hasil analisis faktor kemampuan guru PJOK dalam melihat masalah untuk mengukur kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori di antara tinggi dan sedang yaitu 38,46%.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PJOK, Keterbatasan Sarana dan Prasarana, SD

**CREATIVITY OF THE PHYSICAL EDUCATION TEACHER IN
DEALING WITH THE LIMITED FACILITIES AND INFRASTRUCTURE
IN THE ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN KALASAN DISTRICT**

By:

Mita Rizky Anggradini
18604221003

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the creativity of the Physical Education teachers in dealing with the limited Physical Education facilities and infrastructure in the elementary schools located in Kalasan District, Sleman Regency so that learning objectives can be achieved optimally.

This research was a descriptive quantitative study. This quantitative approach was used by researchers to determine the level of creativity of the Physical Education teachers in dealing with the limited facilities and infrastructure in the elementary schools located in Kalasan District. The data collection technique used the questionnaires. The sample size used the purposive sampling. The research respondents were all teachers in Kalasan District, especially the Physical Education teachers at the elementary schools located in Kalasan District, totaling 26 people.

Research data on the creativity of physical education teachers in dealing with the limited Physical Education facilities and infrastructure in the elementary schools located in Kalasan District are obtained from a questionnaire on the creativity of physical education teachers in addressing the limitations of Physical Education facilities and infrastructure in the elementary schools. The results of the factor analysis on the ability of Physical Education teachers to see problems in order to measure the creativity of Physical Education teachers in dealing with the limited Physical Education facilities and infrastructure in the elementary schools located in Kalasan District are in the level between high and medium at 38.46%.

Keywords: *Creativity of Physical Education Teacher, Limited Facilities and Infrastructure, Elementary School*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Semua kutipan dan bahan rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 30 November 2022

Yang Menyatakan,



Mita Rizky Anggradini

NIM 18604221003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN**

Disusun oleh:

Mita Rizky Angradini
NIM.18604221003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 30 November 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 197911122003121002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAHA DAN KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN

Disusun oleh:

Mita Rizky Anggradini
NIM. 18604221003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal, 2 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing		13/1/2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris		13/1/2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or Penguji		13/1/2023

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wayan Sundawan Suherman, M.Ed
NID. 196407071988121001

MOTTO

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah.”

(B.J. Habibie)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha.”

(B.J. Habibie)

“Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini.”

(Mahatma Gandhi)

“Kau harus paham. Bahwa impian adalah hal yang harus dicapai.”

(Boy Candra)

“Apapun masalahmu di kehidupan hadapilah, karena caramu menghadapi masalah akan dapat mendewasakanmu.”

(Mita Rizky Anggradini)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya peneliti ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Urip Marhedi Saroso dan Ibu Peni Pentarti yang telah merawat, mendidik, membesarkan saya hingga sampai sekarang ini. Terimakasih atas doa, semangat, dukungan serta kasih sayang kepada saya untuk segera menyelesaikan studi.
2. Adik saya Ogustia Mahes Berliana yang telah memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan studi
3. Seluruh keluarga besar saya, Keluarga Eyang Sutarto dan Keluarga Mbah Casmat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tentu tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Bapak Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama Tugas Akhir Skripsi berlangsung.
2. Tim penguji, Ketua, Sekretaris penguji, serta penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Maryana, S.Pd. Selaku Ketua Kegiatan Kerja Guru PJOK di Kecamatan Kalasan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Sahabat saya Husna Na'imah, Agustin Faizah, Rullinda Tri Marta, Isna Hany, dan Ghina Salwa yang selalu memberikan semangat, motivasi dan saran sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat kreativitas	7
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	10
3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	13
4. Hakikat Prasarana dan Sarana	15
5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
1. Uji Validitas Instrumen	29
2. Uji Reliabilitas Instrumen	32

H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah.....	38
2. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana.....	41
3. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru.....	43
B. Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri dalam Menyingkapi Kesenjangan Sarana Prasarana se-Kecamatan Kalasan.....	27
Tabel 2. Pilihan atau respon/bobot skor.....	28
Tabel 3. Hasil pengujian Validitas Item Variabel.....	29
Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah.....	32
Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Kemampuan Guru untuk Menciptakan Gagasan Memodifikasi Sarana serta Prasarana	32
Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Sikap Terbuka Dengan Wawasan Baru	33
Tabel 7. Skor Baku Kreativitas pendidik PJOK.....	33
Tabel 8. Skor Kategori Baku.....	34
Tabel 9. Deskripsi Statistik Datail Penelitian	35
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kekreativan Guru PJOK di SD Negeri wilayah dalam menyikapi Kesenjangan Sarana Prasarana PJOK Kalasan ...	36
Tabel 11. Distribusi Frekuensi yang Didasarkan Faktor Kemampuan PJOK perihal Melihat Masalah	38
Tabel 12. Distribusi Frekuensi yang Dilandaskan pada Faktori Kemampuan Guru PJOK dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana.....	41
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berlandaskan pada Faktor Kemampuan Guru PJOK terhadap Keterbukaan Menerima Wawasan dan Sesuatu Baru	43

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Histogram Kreativitas Pendidik PJOK di Sekolah Negeri wilayah seluruh kalasan terhadap Mengatasi Keterbatasan Prasarana Sarana PJOK. 37
- Gambar 2. Histogram Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK berdasarkan Faktor Kemampuan Guru PJOK Melihat Permasalahan..... 39
- Gambar 3. Histogram Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Prasarana serta sarana yang didasarkan pada Faktor Kemampuan Guru PJOK dalam Menciptakan Ide Modifikasi pada Sarana Prasarana42
- Gambar 4. Tabel Histogram Kreativitas yang Terkait Sikap Terbuka Dan Menerima Guru PJOK Dengan Hal-Hal Baru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana serta Prasarana PJOK. 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Uji Instrumen	55
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	56
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah .	57
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari KKG	63
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	64
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian	68
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	73
Lampiran 9 Frekuensi Data Penelitian	81
Lampiran 10 Perhitungan Kategorisasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua kelangsungan manusia memerlukan pendidikan karena hal ini sangatlah dibutuhkan. Berorientasi masa depan dan berorientasi masa kini, kurikulum dirancang agar pembelajaran di sekolah dapat mengatasi tantangan. Pendidikan jasmani atau PJOK dari sekian banyak jenis pendidikan merupakan salah satunya pada tingkat sekolah dasar (Julian et al., 2022).

Kesehatan jasmani dan kebugaran secara keseluruhan berkaitan dengan sistem pendidikan olahraga serta kesehatan yang tertuju pada pendidikan jasmani atau PJOK mencakup keterampilan gerak, pemikiran kritis, perspektif terampil sosial, keseimbangan emosi, penalaran, moral terhadap hidup berpola sehat, aspek fisik aktif dalam lingkungan yang bersih.

Menurut Adang (2000), menyatakan pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bidang penting dalam pengelolaan pendidikan jasmani atau PJOK. Isu penting pada pembangunan nilai pendidikan olahraga serta kesehatan adalah keragaman olahraga dalam olahraga. Olahraga adalah untuk orang-orang dan salah satu kebutuhan terpenting. Wujud perilaku olahraga manusia justru perilaku gerak yang dipraktikkan dalam olahraga, yang memiliki tujuan dan kecenderungan yang berbeda-beda, sehingga olahraga merupakan fenomena esensial bagi setiap orang yang berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat (Mahfud, 2020).

Fungsi kognitif, afektif dan psikomotor merupakan bagian dari pendidikan jasmani yang memiliki potensi yang tidak terpisahkan dan mempengaruhi siswa secara umum (Utama, 2011). Dalam kegiatannya, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan yang langgeng, tetapi melalui pendidikan jasmani siswa juga memperoleh keterampilan dan nilai-nilai yang melekat pada diri siswa. Menurut Slameto (2010), keberhasilan dan kesuksesan kelas pendidikan jasmani sangat terpengaruh oleh bermacam faktor yakni kurikulum, metode pembelajaran, relasi guru PJOK pada peserta didik, hubungan sesama peserta didik, kesempatan belajar berikut juga sarana prasarana, disiplin dan akhirnya waktu sekolah.

Siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah sering menekankan kehadiran guru. Guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada di garis depan dan ujung tombak. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk komitmen dan tanggung jawab guru. Upaya guru diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dari seluruh siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menantang, namun pencapaian tujuan tersebut juga harus didukung oleh unsur lain (Muliadi, 2022).

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani atau PJOK yang sehat, akan selalu terkait pada sarana prasarana pendidikan jasmani atau PJOK. Permasalahan penyediaan sarana prasarana tidak jarang terjadi di beberapa sekolah, dan dapat menjadi masalah karena kurang diperhatikannya penyediaan dari keduanya, padahal sarana prasarana tersebut menunjang pembelajaran jasmani. Pendidikan dan pendidikan kesehatan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Selain sekolah, apabila menggunakan sarana prasarana, kemampuan guru pada

pengajaran PJOK berkemungkinan juga dapat menjadi sumber masalah dalam pencapaian tujuan aktivitas jasmani (Sari, 2017).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani atau PJOK butuh memanfaatkan sarana prasarana, karena adanya kelebihan sarana prasarana mempercepat perkembangan anak serta pertumbuhan anak, karena dalam pendidikan jasmani atau PJOK siswa dapat berpikir, berperilaku, bergerak, sehingga dapat menarik perhatian siswa (Suryobroto, 2015:4). Kehadiran sarana prasarana jelas berfungsi sebagai pendorong olahraga (Fitrandi & Kristiyanandaru, 2020).

Peran guru pengajar PJOK dan olahraga berperan sebagai faktor terpenting setelah sarana prasarana olahraga. Berkaitan dengan masalah ruang dan prasarana, guru harus mampu menghadapi dan mengatasinya dan tidak hanya bersikap patuh atau pasif. Mengeluarkan kreativitas melalui tindakan agar terwujud kelas pendidikan jasmani secara nyata, baik, serta menarik. Salah satunya adalah memodifikasi materi ajar, peraturan yang dianggap perlu, atau sarana prasarana sedemikian rupa yang melibatkan siswa dengan bertujuan pengoptimalan pembelajaran (Muliadi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kalasan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani kurang kreatif dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dalam materi pembelajaran lempar lembing kepada peserta didik. Pada pembelajaran lempar lembing guru pendidikan jasmani hanya menggunakan tongkat saja tidak menggunakan turbo/roket sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru pendidikan jasmani kurang kreatif terbukti

bahwa dalam memberikan pemanasan guru pendidikan jasmani hanya monoton saja. Model pembelajaran lama masih sangat menyelimuti dan digunakan. Guru pendidikan jasmani hanya memberikan sedikit penguluran dan pemanasan dengan aba-aba dari guru bukan memberikan permainan sederhana yang memicu siswa untuk bergerak secara aktif.

Infrastruktur pembelajaran yang dimodifikasi memang sangat diperlukan dalam pembelajaran karena di sebagian sekolah ada yang tidak memenuhi kesempurnaan sarana prasarana. Dari fenomena ini, guru berperan agar dapat membantu pembelajaran dengan memodifikasi sarana prasarana PJOK untuk mengatasi masalah (Murillo & Román, 2011). Ketidakmampuan sekolah terkait sarana prasarana PJOK sangat penting dalam modifikasi sarana prasarana PJOK.

Upaya besar untuk menghindari masalah sarana prasarana dalam pembelajarannya, bagi guru PJOK perihal menciptakan kreativitas dalam pelajaran PJOK di sekolah dasar, memberikan motivasi penulis untuk meneliti tentang usaha pengampu pendidikan jasmani atau kesehatan atas pengembangan kreativitas guna mengubah sarana prasarana di SD Negeri Kecamatan Kalasan sehingga dapat meningkatkan efektifitas PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berikut sebagai beberapa masalah di atas yang merupakan latar belakang dapat diidentifikasi:

1. Masih kekurangan sarana prasarana pada pelajaran jasmani di SD negeri se-wilayah Kalasan.

2. Masih kurangnya kreativitas guru PJOK di SD Negeri dalam hal memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di kecamatan kalasan.
3. Masih belum diketahui kreativitas guru PJOK SD Negeri di se-Kecamatan Kalasan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana PJOK.

C. Batasan Masalah

Dengan mengidentifikasi fenomena sebelumnya, batasan masalah bagi penelitian ini, yaitu: Pembahasan penelitian ini hanya menyangkut kreativitas dalam memodifikasi bagi guru PJOK di SD negeri pada kasus keterbatasan sarana prasarana PJOK di Kecamatan Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi rumusan serta sebagai batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: seberapa tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki guru PJOK di SD Negeri dalam mengatasi kesenjangan sarana prasarana PJOK di wilayah Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Menjadi tujuan penelitian ialah mengetahui seberapa tinggi tingkat kreativitas pada guru PJOK di SD Negeri dalam memodifikasi sarana prasarana yang terbatas pada pengajaran PJOK agar pembelajarannya di wilayah Kalasan terarah secara maksimal.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Harapan dari penelitian ini sebagai sumbangsih dalam pemahaman kepada tenaga didik di SD Negeri tentang pendidikan jasmani atau kesehatan wilayah Kalasan perihal kesenjangan sarana prasarana.
- b. Harapan penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam perluasan wawasan khususnya untuk mengatasi permasalahan sarana prasarana pendidikan jasmani yang terbatas

2. Secara Praktis

- a. Pada Pendidik Jasmani atau Kesehatan (PJOK).

Diharapkan kajian dijadikan masukan penting para guru PJOK untuk kelengkapan sarana prasarana.

- b. Bagi Sekolah

Setelah pelaksanaan penelitian, harapan kedepannya kebijakan lembaga sekolah dapat diambil secara relevan sebagai bentuk nyata dari upaya peningkatan kreativitas guru sekolah dasar untuk perubahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat kreativitas

Asal kata kreativitas adalah kreatif yaitu dapat berpikir dan berkreasi ketika melakukan sesuatu yang baru. Kreativitas berarti sesuatu yang unik dan tidak biasa dan unik dalam hasil pemecahan berbagai masalah. Setiap individu di era globalisasi ini harus melakukan sesuatu yang baru secara kreatif untuk mencapai tujuan yang jelas kemanfaatannya terhadap dirinya dan orang lain melalui ciptaannya, serta individu tersebut juga harus kreatif untuk bersaing dengan orang lain (Muliadi, 2021).

Kreativitas menurut Slameto (2010:145), penggunaan sesuatu yang telah ada mengarah pada penemuan baru baik berbentuk tindakan, tabiat, konstruksi, konklusi tertulis, dll. Sementara, menurut Talajan (2012:11) adalah ide atau cara berpikir spontan dan imajinatif yang dihasilkan secara mekanis yang menjadi ciri hasil penemuan ilmiah dan artistik. Hasil kreativitas melibatkan sesuatu yang baru tentang sesuatu, baik yang benar-benar belum pernah ada bagi dunia ilmiah dan budaya atau bahkan yang relatif baru bagi individu, meskipun telah menemukan produksi orang lain sebelumnya.

Kreativitas menurut Baron dan Harrington dalam Talajan (2012:13) keberdayaan memproduksi hal yang baru. Perilaku manusia yang melewati proses dalam bentuk kreatif menciptakan produk kreatif pertama kali muncul

di benak orang atau kelompok. Variasi dari produk ini sangat banyak mulai solusi baru ataupun pernyataan hingga ke ranah ilmiah dan matematis, penemuan mekanik, proses kimia baru, cerita pendek atau novel, komposisi musik dan puisi segar yang belum pernah ditulis. Melukis dengan sentuhan baru, terobosan dalam hukum, agama, pandangan filosofis atau cara baru dalam berperilaku.

Sudarma (2013:18) menyatakan bahwa kekuatan kreativitas terletak pada individu. Bagi sebagian orang, peningkatan kekuatan ini adalah cara untuk mendapatkan hasil terbaik. Menurut Franken, ada tiga kekuatan yang membuat orang menjadi kreatif (Sudarma, 2013:18), yaitu keinginan dalam memperoleh hal baru, serbaguna dan lebih membaik, keinginan mengkomunikasikan nilai atau gagasan seseorang, dan keinginan menemukan solusi.

Beberapa gagasan diatas, disimpulkan kreativitas seseorang adalah kemampuan membuat penemuan-penemuan baru yang belum pernah ditemukan orang lain, yang dipandu oleh kekuatan batin dan cara berpikir seseorang.

Berikut sebagai ciri-ciri kreativitas individu (Munandar 2009):

- a. Memberikan banyak ide atau saran untuk masalah tersebut.
- b. Ekspresi bebas.
- c. Hasrat ingin tahunya tinggi
- d. memiliki keindahan batin.
- e. Unggul dalam bidang seni.

- f. Orisinil dalam mengungkapkan pikiran dan memecahkan masalah.
- g. Memiliki perspektif permasalahan dari berbagai sudut.
- h. Memiliki selera humor yang luas.
- i. Imajinatif.

Sedangkan ciri-ciri individu yang berpotensi kreatif menurut Slameto (2010:147) dapat diketahui melalui beberapa pengamatan, sifat-sifat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya keinginan.
- b. Terbuka untuk hal baru.
- c. Bertalenta.
- d. Besar akan hasrat mengeksplorasi wawasan.
- e. Biasanya bermain terhadap tugas yang susah.
- f. Berusaha keras untuk menemukan solusi komprehensif.
- g. Dedikasi dan kinerja yang penuh gairah untuk menyelesaikan suatu hal.
- h. Mampu berpikir fleksibel.
- i. Menjawab pertanyaan dan cenderung memberi lebih banyak jawaban.
- j. Memiliki sumberdaya untuk menganalisis dan mensintesis.
- k. Bergairah tentang mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi.
- l. Berkapasitas dalam abstraksi yang cukup baik.
- m. Materi bacaannya cukup luas.

Dinyatakan oleh Muliadi (2022), faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi kreativitas:

- a. Kemampuan membangkitkan ide pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani, kemampuan guru menggunakan bahan yang ada saat menata ulang alat, perlengkapan dan ruang.
- b. Keterbukaan hati dan pikiran pada ide-ide dan wawasan baru dalam PJOK, pendidik diharapkan mengikuti *update* perkembangan pengajaran melalui media elektronik dan cetak, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan jasmani
- c. Dalam pendidikan, guru memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah khususnya dalam pendidikan jasmani, mengembangkan dan meningkatkan potensi bidang, menarik perhatian dan minat di saat pembelajaran dengan metode sederhana.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dari pendapat Kristiyandaru (2010:3) di sekolah dasar merupakan hal yang ingin dituju pendidikan dimana pembelajaran memprioritaskan aktivitas fisik, mental, sosial dan emosional. Pada pelaksanaan senam pemakaian gerak tubuh atau aktivitas fisik.

Kegiatan olahraga dilaksanakan dalam olahraga standar dengan berorientasi pada pembelajaran dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipelajari. Di antaranya, kelas pendidikan jasmani memegang peranan penting, karena menyediakan kesempatan bagi siswa menambah wawasan juga mengembangkan keterampilan geraknya melalui kegiatan

jasmani yang termasuk dalam kelas pendidikan jasmani, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap (Julian et.al., 2022).

Dalam Mahendro (2010:42-43) dari data Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ketika merencanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui kegiatan kelas, tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi fisik, meningkatkan keterampilan motorik, perilaku dan pengetahuan tentang gaya hidup aktif dan sehat, kecerdasan emosional dan sportivitas (Muliadi, 2021). Meskipun Freeman (2007:27-28) mengungkapkan pembelajaran jasmani adalah kegiatan di mana tubuh berfungsi untuk meningkatkan fisik, mental serta emosional siswa ke taraf yang berkualitas. Dalam pendidikan ini, setiap siswa diperlakukan sebagai pribadi yang utuh, dan individu dipandang sebagai pemilik jiwa dan raga, maka pandangan ini menuntut keduanya untuk saling mempengaruhi.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, didapati kesimpulan pendidikan jasmani atau kesehatan merupakan pembelajaran yang menggunakan kegiatan fisik manusia ataupun aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas aktivitas jasmani, mental dan sosial yang termasuk dalam kegiatan jasmani dan pendidikan kesehatan.

Tujuan PJOK menurut *National Association for Sport and Physical* (2011:1) sebagai berikut:

- a. Menunjukkan pengetahuan tentang keterampilan motorik serta pola gerakan yang dibutuhkan bagi aktivitas tubuh.

- b. Mendemonstrasikan tentang konsep gerak, prinsip, strategi serta taktik yang berhubungan dengan belajar tentang aktivitas fisik.
- c. Terlibat dengan aktivitas fisik secara teratur yaitu mempunyai dan menjaga kesehatan fisik yang menggembirakan
- d. Sehubungan dengan aktivitas fisik, bagi diri sendiri serta sosial ialah menghormati orang lain serta bertanggung jawab.
- e. Menghargai kegiatan fisik sebagai sarana kesehatan, kegembiraan, tantangan, penyaluran bakat, dan/atau sosialisasi.

Sedangkan pernyataan Schnittlauch dkk (2010:2) pembelajaran jasmani memiliki tujuan primer pada proses pembentukan fisik insan lewat pembelajaran gerak buat menaikkan taraf hidup, terampil gerak, wawasan serta perilaku sosioemosi (Muna, 2017).

Berikut aspek-aspek menjadi Ruang lingkup yang mencakup mata pelajaran PJOK (Shandi, 2019):

- a. Permainan dan olahraga mencakup:
Bola baseball, kasti, sepakbola, basket, voli, ping pong, tenis lapangan, badminton, dan sebagainya. Eksplorasi mobilitas, keterampilan lokomotor serta nonlokomotor, serta manipulatif, atletik, beladiri, dan kegiatan lain.
- b. Aktivitas pengembangan mencakup:
Kebugaran jasmani, mekanik perilaku tubuh, rangkaian serta bentuk postur dan kegiatan lain.
- c. Aktivitas performa gerak mencakup:

Senam, ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa indera dan ketangkasan menggunakan indera, juga kegiatan lainnya.

d. Aktivitas irama mencakup:

SKJ, mobilitas bebas, senam pagi juga aerobic dan kegiatan lain.

e. Aktivitas air mencakup:

Permainan pada air, renang, keterampilan gerak air, dan keselamatan air, dll.

f. Pendidikan luar kelas, mencakup:

Mendaki gunung, piknik, sosialisasi lingkungan, menjelajah dan berkemah.

g. Pola sehat, mencakup

Pembiasaan budaya pola kehidupan sehat pada kebiasaan keseharian, diutamakan berhubungan dengan menggunakan perawatan agar benar-benar sehat, menentukan kuliner juga minuman sehat. Aspek ini terpisah namun dengan tersirat terhubung pada seluruh aspek, mencegah serta menangani cedera, perawatan lingkungan ideal, waktu beristirahat yang tepat, terakhir peran aktif pada aktivitas UKS berikut P3K juga.

3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pengajar atau guru sebagai tenaga didik yakni orang yang kerjanya mengajar, sanggup mengajar pada sekolah, juga lokasi lainnya misalnya gedung loka belajar, perguruan tinggi, atau lokasi yang memang sanggup buat mengajar, sebagai akibatnya pada menjalankan tugas pengajar wajib bisa

dengan baik menjadi pendidik bertanggung jawab. UU No 14 (2005) mengenai Pengajar serta Dosen bab II pasal 4 dijelaskan bahwa kedudukan seseorang pengajar menjadi tenaga profesional berfungsi menaikkan martabat dan pengajar menjadi agen pembelajaran berfungsi menaikkan mutu pendidikan profesional. Mengajar, mendidik dan melatih yaitu tugas. Oleh karena itu, begitu besar dan berat tugas pengajar dan tanggung jawab pada ranah pendidikan.

Syarifuddin (1991:4) suatu proses kegiatan yang didesain melalui pendidikan jasmani dan disusun secara sistematis merupakan pendidikan jasmani, sehingga merangsang pertumbuhan dan pengembangan, menaikkan keterampilan dan kemampuan jasmani, pembentukan tabiat dan kecerdasan, dan tujuan pendidikan bagi setiap masyarakat negara berupa nilai dan perilaku yang positif.

Seseorang yang mempunyai profesi atau jabatan menjadi pengajar pendidikan jasmani dituntut keahlian spesifik pada pendidikan jasmani. Sebagai orang profesional pada pendidikan jasmani pada setiap cabang olahraga sekolah pengajar wajib mempunyai kemampuan dasar yang sinkron dengan kurikulum yang berlaku ketika itu.

Menurut Sukintaka (2001:42) supaya bisa melaksanakan tugasnya dengan baik pengajar jasmani wajib mempunyai kompetensi persyaratan, yaitu:

- a. Pemahaman terhadap pengetahuan PJOK sebagai bidang studi.

- b. Memiliki SDM dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta penilaian dalam pengoreksian pada pembelajaran PJOK.
- c. Mampu membangkitkan dan menaruh peluang dalam peserta didik yang aktif-kreatif dikala pendidikan PJOK, dan bisa mengupgrade potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- d. Memiliki kemampuan mengidentifikasi potensi siswa pada berolahraga.
- e. Simpatik dalam membimbing pembelajaran demi mencapai tujuan PJOK.
- f. Adanya pemahaman mengenai unsur-unsur syarat jasmani.
- g. Memahami karakter anak didiknya.
- h. Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak.
- i. Berkemampuan menyalurkan hobinya pada olahraga.
- j. Mampu memproduksi, mengembangkan, juga memanfaatkan lingkungan sehat pada.

4. Hakikat Prasarana dan Sarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Kebutuhan sarana prasarana berperan penunjang aktivitas fisik seorang dipakai kebanyakan orang olahraga. Begitu pula sarana dan prasarana bagi seseorang pengajar pembelajaran olahraga dipakai guna memperlancar proses pembelajaran menggunakan tujuan memudahkan mencapai tujuan yang ditetapkan menjadi tujuan pembelajaran (Muliadi, 2022). Sarana prasarana pendidikan PJOK dalam prosesnya sangat membantu pada mengajar (Arman 2014).

Pernyataan Yusuf (2014:4-5) sarana pendidikan jasmani diterjemahkan fasilitas, sesuatu yang bisa dipakai dan dimanfaatkan pada aplikasi aktivitas olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana pada proses belajar mengajar dari Sukirman et.al (2005:28) merupakan seluruh fasilitas yang diharapkan baik digunakan supaya tujuan pendidikan berjalan lancar, efektif, efisien dan teratur dan dapat tercapai. Sedangkan prasarana merupakan sesuatu yang mempunyai sifat relatif tetap dan susah untuk dipindahkan menjadi galat satu sifat yang mempermudah atau memperlancar olahraga (Soepartono, 2000:5).

Berdasarkan pengertian pada atas menurut beberapa pakar sarana disimpulkan segala sesuatu atau benda yang gampang dibawa kemana-mana dan gampang dipindah-pindahkan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu atau benda yang tetap (sulit dipindah-pindah) dan semi tetap (gampang dipindah).

b. Tujuan Sarana dan Prasarana

Manfaat yang banyak menurut pendidikan jasmani menegaskan bahwa diantaranya menurut tujuan sarana dan prasarana (Suryobroto 2015:6-8)

1) Memperlancar proses.

Dengan adanya sarana prasarana PJOK, semakin lancar pula pembelajaran sebagai akibatnya lantaran jumlah yang mencukupi memakai sarana dan prasarana siswa tidak perlu mengantri.

2) Memacu siswa dalam bergerak

Dibandingkan hanya membayangkan gerak, disaat memakai alat siswa terpacu berkecimpung atau bergerak lantaran hal itu lebih menarik.

3) Memudahkan gerakan

Keberadaan sarana prasarana ketika proses pengajaran akan mempermudah pembelajaran olahraga dan kesehatan jasmani. Misal adanya sebuah trampoline akan mempermudah melakukan gerakan salto.

4) Mempersulit gerakan

Hal ini secara generik akan mempersulit gerakan pada melakukannya yang pada arti gerakan lebih gampang dilakukan tanpa memakai alat daripada memakai alat.

5) Kelangsungan kegiatan

Pada pembelajaran pendidikan jasmani sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sebagai pendukung akan ke terselenggaranya pendidikan PJOK bila tidak adanya sarana dan prasarana hal tersebut berkemungkinan mustahil.

6) Menjadikan siswa berani melakukan Gerakan

Dalam melakukan gerakan siswa akan lebih berani lantaran resiko yang didapat akan diperkecil memakai sarana dan prasarana. Sebagai misal ketika siswa akan melakukan gerakan salto ke depan akan lebih berani bila dilakukan pada matras yang tebal daripada di matras yang tipis.

7) Menarik perhatian siswa

Pada alat yang diberikan hiasan, siswa akan lebih tertarik dibandingkan tanpa hiasan. Daya tarik dalam gambar yang sinkron dengan usia siswa yang terdapat di lapangan akan menciptakan daya tarik. Lembing tanpa ekor tidak akan lebih menarik daripada lembing yang diberi ekor.

c. Manfaat sarana dan prasarana

Berikut yang menjadi manfaat sarana prasarana pendidikan PJOK:

1) Memacu perkembangan serta pertumbuhan anak didik

Motivasi bagi siswa akan ada pada bersikap, berpikir dan melakukan kegiatan fisik. Menggunakan sarana prasarana akan memacu pertumbuhan dan pengembangan siswa apabila hal itu dilakukan.

2) Gerakan menjadi gampang ataupun lebih sulit

Peserta didik menggunakan sarana prasarana akan termudahkan namun sebaliknya pada gerakan bisa mempersulit gerakan yang gampang, seperti contoh akan lebih gampang tanpa memakai alat pada melakukan gerakan secara umum (teknik dasar) dibandingkan memakai.

3) Menjadi tolak ukur keberhasilan siswa

Seorang pengajar akan mengetahui keberhasilan siswa pada melakukan lompat tinggi pada saat melakukannya memakai mistar.

d. Standarisasi Prasarana serta Sarana

Beralaskan Aturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Republik Indonesia No. 24 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pada Madrasah Ibtidaiyah/SD buat pendidikan jasmani antara lain:

1. Minimum 6 bola alat-alat bola voli.
2. Minimum 6 bola alat-alat bola basket.
3. Minimum 6 bola alat-alat sepak bola.
4. Minimum peralatan atletik berupa cakram, lembing, bak loncat, peluru serta tongkat estafet.
5. Minimum alat senam yaitu matras, peti loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang, *sound system*.

Bagi anak sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersedianya fasilitas berupa sarana prasarana digunakan mencapai tujuan berdasarkan agenda pengajaran pada pembelajaran PJOK. Sarana media pembelajaran, alat dan fasilitasnya dibutuhkan pendidikan jasmani. Potensi dan keterampilan anak sekolah dasar akan meningkat secara optimal menggunakan alat dan media yang sinkron terhadap kebutuhan dan ciri siswa. Menurut Husdarta (2011:175-176) dibutuhkan pertimbangan yang mendalam pada menentukan alat dan media yang wajib digunakan anak sekolah dasar pada pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut Siswoyo (2011:148) pendidikan anak pada sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang menciptakan anak sebagai masyarakat negara

yang bertabiat baik, terampil dan cerdas. Negara maupun yayasan eksklusif yang mendirikan sekolah adalah lembaga *Social Formal* demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses peningkatan yang eksklusif, sekolah menjadi institusi yang kompleks yang tidak akan baik dengan sendirinya.

Di Indonesia jenjang paling dasar pendidikan formal merupakan SD. Waktu saat melaksanakan sekolah dasar yaitu saat umur 6 tahun, bermula dari kelas 1 awal sampai kelas 6 akhir. Ujian Nasional harus diikuti sang murid kelas 6 yang menentukan lulus atau tidaknya murid sehingga dapat dilanjutkan ke pendidikan pada taraf selanjutnya pasca murid lulus sekolah dasar.

Menurut UU RI No. 2 (1989) mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang". Diselenggarakannya pendidikan dasar memang untuk menaruh dasar pendidikan, perilaku dan keterampilan bagi murid. Kualitas diri murid pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan.

Umumnya dalam sekolah dasar siswa mempunyai umur rentang 6-12 tahun yang adalah umur rentangan usia akhir masa kanak-kanak. Menurut Ezzati et.al. (2008:104) umur anak di pendidikan dasar ataupun masa sekolah di usia anak. Pada rentang usia tadi seorang pengajar pendidikan jasmani perlu memperhatikan peserta didiknya, lantaran masa krusial bagi siswa di masa itu anak berada di fase tumbuh berkembang cepat. Sehingga pada

perkembangan tadi motivasi dan dorongan peserta didik memerlukan kiprah seorang pengajar demi memunculkan potensi siswa secara maksimal.

Sumantri dan Syaodih (2007:63), pada umumnya anak sekolah dasar selalu memiliki keinginan untuk melakukan atau merasakan, misalnya selalu bergerak, ingin bermain, bermain dan bekerja dalam kelompok. Karakter siswa mendorong apa yang diinginkan, tetapi ini tidak selalu mulus, tetapi realisasi kualitas diri sendiri diperumit oleh banyak kendala. Misalnya bakat dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda, tetapi setiap siswa ingin memenangkan juara kelas dan akan senang jika berhasil. Dari pemenang ke juara kelas, siswa akan merasa nyaman dan motivasi belajar terdorong. Di lain pihak ada sebagian anak yang merasa gagal karena tidak mampu bersaing disebabkan kualitas anak berbeda-beda.

B. Penelitian yang Relevan

1. Kajian yang dilakukan oleh Muliadi (2022) penelitian berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penunjang suksesnya pembelajaran PJOK di SD adalah kreativitas guru sebagai komponen penting dalam mengubah sarana dan prasarana. Memunculkan ide-ide kreatif guru pendidikan jasmani sebagai suatu usaha yang dapat diupayakan bertujuan agar siswa tetap termotivasi juga mencapai hasil belajar yang terbaik. Pemecahan masalah ini memerlukan langkah-langkah konkrit yang baik dan menarik untuk mewujudkan pendidikan jasmani, seperti: mengubah metode, peraturan atau sarana dan prasarana.

2. Salah satu penelitian dari Julian et al. (2022) berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Sarana dan Prasarana di SD Negeri 119 Seluma Kecamatan Semidang Alas maras Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas guru di SD Negeri 119 Seluma Kec. Semidang Alas Maras dapat ditampilkan dengan dasar modifikasi sugesti di media lain. Semisal, terbatasnya bola bisa diganti bola dari jerami, *mini-game* merupakan pemanfaatan dari lapangan kecil. Pendidik juga menerapkannya dalam pembelajaran supaya siswa mengetahui cara pembuatan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh semuanya saat belajar. Institusi infrastruktur menunjukkan bahwa pemeriksaan sarana prasarana olahraga harus dilakukan sebelum dan sesudah penggunaannya.
3. Pratomo et.al (2013) melakukan penelitian berjudul Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Purbalingga pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukan sarana prasarana di lima SMA Negeri di Kota Purbalingga keadaannya sangat ideal guna mendukung pelajaran PJOK. Pendidik PJOK di SMA negeri wilayah Purbalingga dapat melakukan inovasi mengembangkan sarana olahraga. Penggunaan hasil modifikasi lebih sering dipakai dalam belajar atletik pada materi sederhana. Penggunaannya terbukti sebagai solusi bagi infrastruktur pembelajaran yang sempit lapangan olahraganya.
4. Penelitian dilakukan oleh Sudibyo dan Nugroho (2020) dengan Survei Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah di Sekolah

Menengah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. Hasil daripada penelitian menunjukkan bahwa tiga SMP di Kabupaten Pringsewu menunjukkan kondisi cukup ideal di bidang sarana prasarana olahraga sehingga membantu pendidikan jasmani atau kesehatan. Ditemukan bermacam-macam inovasi terkait alat olahraga dari banyak guru PJOK di SMP Negeri Pringsewu. Pembelajaran atletik lebih sering menggunakan alat yang dibuat menggunakan bahan seadanya. Tiap pengajar dibimbing untuk berinovasi atas alat untuk mencapai pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Secara umum, pendidikan PJOK adalah bagian pendidikan. Karena pendidikan sebagai bagian daripada aktivitas fisik, maka hal itu mempengaruhi kesanggupan kognitif, afektif, serta psikomotor peserta ajar. Keterampilan yang berkaitan pada rutinitas siswa tidak hanya diperoleh melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga mencakup keterampilan dan nilai. Beberapa faktor sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberhasilan pendidikan jasmani. Kurikulum, hubungan siswa dengan guru atau siswa, metode pengajaran, tata tertib sekolah, dan sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Guru PJOK dituntut cemerlang dalam banyak gagasan baru demi menghasilkan hal baru untuk mengubah keterbatasan sarana prasarana olahraga di sekolah. Agar materi dapat tersampaikan kepada peserta didik serta diterima, guru pendidikan jasmani atau kesehatan perlu kreatif dan cerdas.

Kapasitas kreatif guru PJOK dapat diukur dari keterampilan yang dimiliki melalui tindakan guru dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Guru olahraga melihat masalah yang ada dan mencoba menghasilkan ide atau menawarkan solusi untuk menyelesaikannya. Tujuan pembelajaran olahraga dan kesehatan paling baik dicapai ketika guru olahraga mempunyai keterbukaan pada wawasan atau hal baru dan digunakan secara lebih aplikatif yang efisien di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan yang dipergunakan juga ditempuh sebagai prinsip-prinsip dan tata cara keilmuan yang ditempuh, sebagai media pengukuran dan sistematika pembuktian, penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penerapan observasi, wawancara atau angket pada penelitian mengenai kejadian aktual serta terkait pada subjek yang sedang diteliti (Russeffendi, 2010:33). Tujuan pengumpulan data oleh peneliti melalui teknik ini yaitu ditujukan pada uji hipotesis atau memberi keterangan dari pertanyaan sehingga pemaparan peneliti adalah gambaran sebenarnya dari keadaan yang eksklusif.

Secara umum tujuan memperoleh data dengan kepentingan khusus pada penelitian merupakan karakteristik penelitian ilmiah (Sugiyono, 2017:2). Dalam skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, sehingga sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif diterjemahkan berupa metode penelitian suatu populasi maupun sampel khusus dengan landasan filsafat positivisme. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang sifat dari pengumpulannya adalah kuantitatif/statistik. Tingkat kreativitas seorang pendidik PJOK di SD negeri terhadap upaya penanggulangan keterbatasan sarana dan prasarana akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Januari 2023 di Yogyakarta. Dan pengambilan data penelitian tingkat kreativitas guru PJOK berlokasi di seluruh Sekolah Dasar Negeri wilayah Kalasan pada tanggal 3-10 Oktober 2022

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016: 26) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian, dan permasalahan yang ada. Subjek penelitian memiliki peran yang strategis dalam penelitian. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar se-Kecamatan Kalasan yang mengampu PJOK di sekolah dasar yang sudah berstatus PNS sehingga memiliki porsi lebih dalam bertanggung jawab di sekolah dan jangka waktu mengabdikan sudah lama

terutama bagi guru yang pernah bersinggungan secara langsung dengan permasalahan keterbatasan sarana prasarana PJOK.

Supaya bisa mendapatkan sampel yang akan digunakan apabila penelitian dilakukan terhadap populasi besar maka peneliti direkomendasikan metode sampel yaitu *purposive sampling*. Dari pendapat Sugiyono (2018:218) *purposive sampling* sebagai jalan pengumpulan sumber sampel data dengan kriteria khusus sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruh hal yang terdapat pada populasi.

Subjek yang diambil merupakan guru yang mengajar PJOK yang sudah berstatus PNS, jangka waktu mengabdikan pada sekolah sudah lama, dan sudah pernah berhadapan langsung dengan problematika tersebut yaitu keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, serta guru PJOK harus berlatar belakang Sarjana ataupun Diploma Pendidikan Jasmani. Dalam penelitian subjek yang diambil terdapat 26 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan dengan 26 orang guru PJOK.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah formulasi variabel berdasarkan karakteristik dari variabel itu sendiri yang bisa dinikmati (Azwar 2004: 74). Segala yang menjadikan titik perhatian atau sebagai pusat objek dari suatu penelitian disebut variabel (Arikunto, 2010:118). Berhubungan dengan topik penelitian ini yang ditunjuk merepresentasikan variabel adalah kreativitas guru PJOK yang sebagai variabel tunggal.

Metode atau strategi yang dirancang untuk PJOK adalah kreativitas guru berhubungan melihat masalah pembelajaran yang menghasilkan proses pembelajaran dari kemampuan guru yang berkualitas, kemampuan guru untuk menerapkan dan menciptakan ide melalui memodifikasi masalah sarana dan prasarana, serta untuk kemajuan pembelajaran mau terbuka dan sikap menerima hal-hal baru. Menurut Muliadi (2022) adapun faktor-faktor pengaruh tingkat kreativitas seorang guru adalah 1). Terbuka terhadap hal-hal baru 2). Kemampuan memproduksi gagasan dalam menangani masalah, dan 3). Kemampuan melihat masalah (Muliadi, 2022). Penelitian ini angket maupun kuesioner digunakan untuk tolak ukur faktor mempengaruhi terhadap tingkat kreativitas seorang pendidik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat upaya mampu memberikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya disebut instrumen penelitian. Harus ada acuan teori pada penelitian karena teori sebagai landasan dalam mengembangkan suatu instrumen untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti harus membuat instrumen kajian sesuai dengan teori yang telah ditulis dan kerangka berpikir. Menurut Nasution (2016) instrumen penelitian adalah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari respon sejumlah pertanyaan kuesioner. Berikut mengenai pokok-pokok pada instrumen penelitian ini akan diuraikan:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri dalam Menyingkapi Kesenjangan Sarana Prasarana se-Kecamatan Kalasan

Variabel	Faktor-Faktor	Indikator
Kreativitas guru PJOK dalam menyingkapi keterbatasan sarana prasarana di sekolah dasar	1. Kemampuan guru PJOK atas permasalahan melihat permasalahan	a. Melihat permasalahan pra pengajaran PJOK
		b. Melihat1 masalah pada saat mengajar PJOK
		c. Mengamati masalah pasca mengajar PJOK
	2. Kemampuan dalam menciptakan ide modifikatif sarana dan prasarana	d. Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana
		e. Penerapan modifikasi ide prasarana serta sarana
	3. Membuka diri terhadap sesuatu yang baru	f. Pemanfaatan informasi dan teknologi
		g. Pengetahuan

Berdasarkan pada skala likert, pengukuran yang dipergunakan adalah Modifikasi skala Likert memiliki sejumlah empat alternatif jawaban adalah “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu-ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)” dan “Tidak Setuju”. (TS). Agar hasil lebih meyakinkan jawaban alternatif jawaban “Ragu-ragu” dihilangkan.berikut sebagai setiap pilihan bobot skor dari respon adalah

Tabel 2 Pilihan atau respon/bobot skor

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2

Tidak Setuju	1
--------------	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan Riduwan (2012:69) bahwa metode atau strategi mengumpulkan data diaplikasikan peneliti agar memperoleh data. Dari pernyataan Sugiyono (2018:224) kegiatan awal yang ditempuh peneliti di penelitian adalah mengumpulkan data sebab mendapatkan data sebagai dasar tujuan peneliti itu sendiri. Disisi lain untuk memperoleh data sesuai standar, peneliti harus menguasai teknik pengumpulan data.

Membagikan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini sejalan terhadap pernyataan Sugiyono (2018:124) pengumpulan data melalui angket yang bertuliskan pertanyaan kepada responden untuk jawabannya. Apabila peneliti mengetahui secara tepat terhadap pengukuran variabel dan mengerti hal untuk bisa diharap dari responden, maka efisiensi pengumpulan data pada angket cukup menjanjikan.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Penentuan sah atau tidaknya sebuah kuesioner dapat diketahui melalui uji validitas. Dalam uji ini bila kuesioner bisa mengungkap sesuatu ukuran maka kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51). Maka jika sebaliknya, kuesioner dinyatakan tidak Invalid. Cara melakukan signifikasi yakni bandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel yang bertujuan agar menentukan kelayakan suatu *item*. Koefisien korelasi pada pengujian signifikasi, kualitas signifikansi 0,05 suatu *item* dinyatakan valid bila berkorelasi signifikan pada

skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dianggap invalid (tidak sah).

Pada tabel berikut ditampilkan validitas pengujian daripada penelitian ini:

Tabel 3 Hasil pengujian Validitass Item Variabel

Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
Kemampuan guru PJOK dalam melihat masalah			
Aitem 1	0.3882	0.414	Valid
Aitem 2	0.3882	0.394	Valid
Aitem 3	0.3882	0.670	Valid
Aitem 4	0.3882	0.771	Valid
Aitem 5	0.3882	0.715	Valid
Aitem 6	0.3882	0.490	Valid
Aitem 7	0.3882	0.771	Valid
Aitem 8	0.3882	0.647	Valid
Aitem 9	0.3882	0.739	Valid
Aitem 10	0.3882	0.638	Valid
Aitem 11	0.3882	0.666	Valid
Aitem 12	0.3882	0.555	Valid
Kemampuan menciptakan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana			
Aitem 13	0.3882	0.558	Valid
Aitem 14	0.3882	0.407	Valid
Aitem 15	0.3882	0.753	Valid
Aitem 16	0.3882	0.859	Valid
Aitem 17	0.3882	0.404	Valid

Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
Aitem 18	0.3882	0.753	Valid
Aitem 19	0.3882	0.407	Valid
Aitem 20	0.3882	0.691	Valid
Aitem 21	0.3882	0.459	Valid
Aitem 22	0.3882	0.859	Valid
Aitem 23	0.3882	0.485	Valid
Sikap terbuka dengan hal-hal baru			
Aitem 24	0.3882	0.565	Valid
Aitem 25	0.3882	0.668	Valid
Aitem 26	0.3882	0.503	Valid
Aitem 27	0.3882	0.603	Valid
Aitem 28	0.3882	0.415	Valid
Aitem 29	0.3882	0.534	Valid
Aitem 30	0.3882	0.551	Valid
Aitem 31	0.3882	0.615	Valid
Aitem 32	0.3882	0.658	Valid
Aitem 33	0.3882	0.503	Valid
Aitem 34	0.3882	0.786	Valid
Aitem 35	0.3882	0.551	Valid
Aitem 36	0.3882	0.607	Valid

Tabel diatas menunjukkan validitas hasil dari pengujian, kuesioner yang ada 36 kuesioner dengan 3 indikator dan 26 responden telah ikut serta mengisi kuesioner pada penelitian ini. Untuk dapat mengidentifikasi valid dan tidak validnya suatu kuesioner dapat dicari tahu r tabelnya dahulu. Rumus r tabel yakni $df = N-2$ jadi $26-2 = 24$, maka $r \text{ tabel} = 0,3882$. Kalkulasi hasil validitas diatas, ditemukan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dinyatakan 36 kuesioner ditetapkan valid sebab r terhitung lebih dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengertian dari hal ini adalah sesuatu instrumen yang ditujukan guna pengumpulan data. Efektivitas instrumen ini cukup terpercaya. Sesuatu keterandalan ditunjuk pada tingkat reliabilitas. Menyatakan Arikunto (2010:221) instrumen reliabilitas mendeskripsikan tingkat keterandalan sesuatu. Program SPSS digunakan pada reliabilitas tersebut. Dari pendapat Arikunto (2010:154) koefisien reliabilitas dalam penggunaan Teknik *Alpha-Cronbach* sebesar 0,6 sehingga suatu instrumen layak dikatakan handal (reliabel). Pada penelitian ini sebagai hasil variabel pengujian reliabilitas:

Tabel 4 Hasil Pengujian Reliabilitas Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah

Statistics of Reliability

Cronbach's Alpha	Item's N
.846	12

Pada kemampuan guru PJOK dalam melihat masalah, melalui hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai cronbach's alpha ternilai lebih tinggi daripada $0.846 > 0.60$ nilai dasar. Dinyatakan isi kuesioner dianggap reliabel.

Tabel 5 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Kemampuan Guru untuk Menciptakan Gagasan Memodifikasi Sarana serta Prasarana

Reliability Statistics

Alpha of Cronbach	Items' N
.837	11

Hasil dari uji reliabilitas pada kemampuan ide menciptakan memodifikasi sarana dan prasarana guru dapat dinyatakan *cronbach's alpha*

ternilai lebih tinggi daripada $0.837 > 0.60$ nilai dasar. Dinyatakan kuesioner di atas reliable melalui bukti dari hasil tersebut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Sikap Terbuka Dengan Wawasan Baru

Statistics of Reliability

Cronbach's Alpha	Items' N
.837	13

Pada kemampuan guru terhadap modifikasi ide prasarana serta sarana didapati hasil pengujian reliabilitas yang dapat disaksikan nilai *cronbach's alpha* yaitu $0.837 > 0.60$ dimana melebihi nilai dasar sehingga hasil tersebut semua pernyataan dalam kuesioner ditetapkan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

SPSS digunakan pada analisis data kuantitatif agar dapat menghasilkan kategorisasi data dan berikut adalah rumus yang diterapkan guna diketahui persentase daripada hasil penelitian:

$$i\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = jumlah . frekuensi

N= jumlah sampel yang digunakan

Pemahaman distribusi data dilakukan lewat korelasi data dengan skor ideal melalui rumus dari Miller (2002: 88), berikut 5 kategori sebagai skor baku:

Tabel 7. Skor Baku Kreativitas pendidik PJOK

I No	Kelas Intervall	Kategori
1	$X \geq IM + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bersumberkan hasil yang diperoleh atas kuesioner mengukur tingkat kreatif PJOK di SD Negeri terhadap penyikapan kesenjangan sarana prasarana PJOK, penelitian fenomena SD Negeri tentang kreativitas terhadap menghadapi kesenjangan sarana prasarana PJOK guru PJOK wilayah Kalasan, sehingga secara hasil keseluruhan dan dari faktor masing-masing, hasil perlu dideskripsikan, berdasarkan nilai standar deviasi dan mean yang diperoleh, data kemudian dikategorikan menjadi 5 kategori. Menurut Azwar (2010: 163) 5 norma batasan yang digunakan dalam mengkategorikan dengan menggunakan penilaian kategori demi pendeskripsian data kreativitas guru PJOK se-Wilayah kalasan terhadap menyikapi problematika sarana prasarana PJOK, disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 8. Skor Kategori Baku

Noii	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5SD$	Sangat rendah

Perolehan nilai maksimal ialah 188 namun sejumlah 138 nilai minimum pada penelitian ini. Sejumlah 169,35 diperoleh Mean dan standar deviasi sebesar 16,27. Deskripsi skor dari data variabel kreativitas guru di SD terhadap

pengambilan sikap atas keterbatasan sarana prasarana PJOK dan Kesehatan secara rinci yang bisa ditemukan di tabel 4.2 dibawah:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Data Penelitian

Data Empirik					
Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kreativitas guru di Sekolah Dasar untuk menangani kesenjangan sarana prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	26	138	188	169.35	16.270
Valid N (listwise)	26				

Kelas formula ditentukan berdasarkan hasil analisis data dari kreativitas guru PJOK di SD Negeri dalam menangani terbatasnya sarana prasarana fisik pada data variabel Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesenjangan Sarana Prasarana. PJOK di SD ditentukan dengan survei yang berisi 36 pertanyaan dan 4 kemungkinan jawaban. Berdasarkan informasi yang diperoleh, skor tertinggi berkemungkinan adalah 188, skor terendah yang mungkin ialah 138, dan nilai standar deviasinya adalah 16,27. Langkah selanjutnya adalah menentukan klasifikasi kreativitas guru PJOK di SD dengan memperhitungkan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Kategori rumus ditentukan berdasarkan hasil analisis data dari kreativitas guru PJOK SD Negeri se-wilayah Kalasan dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana PJOK, dengan variabel data Kreativitas guru dalam merekonstruksi ulang sarana prasarana sehingga dapat digunakan dalam PJOK di Sekolah Dasar diperoleh dari kuesioner yang berisi 36 *item* pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

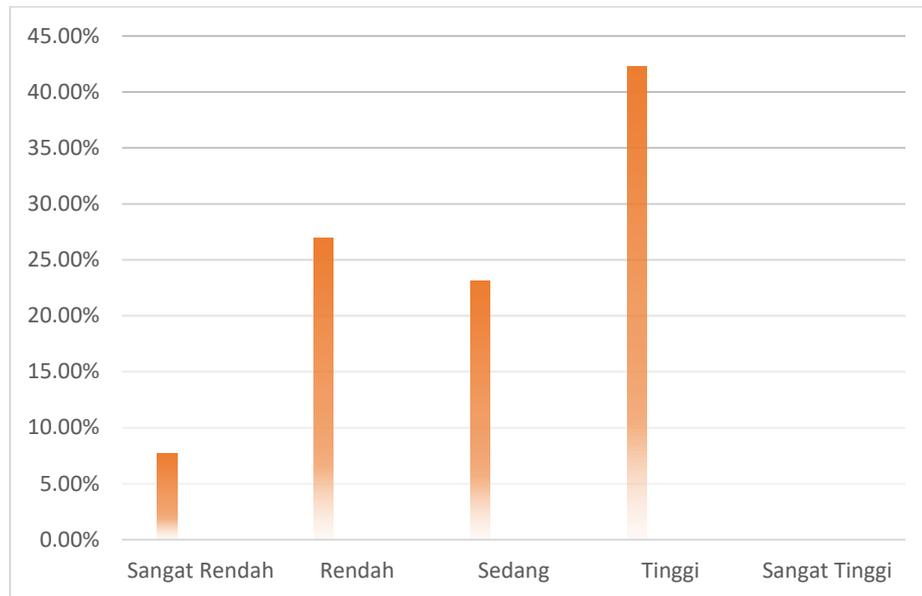
Dari hasil data telah diterima kemungkinan skor tinggi yang diperoleh adalah 188, sedangkan skor paling rendah yang mungkin dicapai yakni 138 serta nilai standar deviasi sebesar 16,27. Adapun langkah selanjutnya untuk menentukan kategorisasi dalam Kreativitas guru PJOK dan Kesehatan di Sekolah Dasar menyingkapi keterbatasan prasarana dan sarana tertera pada tabel:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kekreatifan Guru PJOK di SD Negeri wilayah dalam menyikapi Kesenjangan Sarana Prasarana PJOK Kalasan

Kelasi Intervall	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 193,76$	Sangat Tinggi	0	0
177,49 - < 193,76	Tinggi	11	42,31%
161,22 - < 177,49	Sedang	6	23,08%
144,95 - < 161,22	Rendah	7	26,92%
144,95 ke bawah	Sangatt Rendah	2	7,69%
Jumlah		26	100%

Dapat dijelaskan guru pengajar PJOK di sekolah dasar negeri untuk mengatasi kurangnya sarana serta prasarana PJOK secara keseluruhan kreativitas di wilayah Kalasan terdapat 11 guru (42,31%) yang kategori tinggi, 6 guru (23,08%) sedang dalam kategori, 7 guru (26,92%) yang kategori rendah, dan 2 guru (7,69%) sangat rendah dalam kategori. Kategori tinggi pada frekuensi terbanyak, sehingga dapat disimpulkan dalam menyikapi prasarana dan sarana kreativitas di SD guru PJOK se-Kecamatan Kalasan adalah tinggi.

Kreativitas guru PJOK sekolah dasar dari apa yang telah dipaparkan dalam menghadapi keterbatasan prasarana sarana PJOK sewilayah Kalasan dapat disajikan dalam bentuk histogram pada tabel dibawah:



Gambar 1. Histogram Kreativitas Pendidik PJOK di Sekolah Negeri wilayah seluruh kalasan terhadap Mengatasi Keterbatasan Prasarana Sarana PJOK.

Supaya lebih melihat secara mendalam penelitian ini menghasilkan data deskripsi terhadap penelitian kreativitas pengajar PJOK di SD Negeri dalam mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana PJOK, berikut ini berdasarkan faktor yang mendasarinya adalah:

1. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah

Penjelasan hasil daripada penelitian kekreaitan pengajar PJOK di sekolah dasar negeri untuk mengatasi keterbatasannya sarana serta prasarana PJOK se-Kalasan melalui faktor kemampuan pendidik PJOK dalam melihat masalah didapati nilai minimum sebesar 35 serta maximum 48. Diperoleh Mean sejumlah 43,73 dan sejumlah 3,84 standar deviasi. Telah ditentukan berdasarkan kategori rumus, data analisis memperoleh hasil kreativitas guru

PJOK di sekolah dasar negeri se-wilayah Kalasan dalam mengatasi kesenjangan prasarana sarana PJOK berdasarkan faktor Kemampuan dalam melihat masalah guru PJOK, dengan data variabel dalam Kreativitas guru PJOK memecahkan masalah kesenjangan sarana serta prasarana di sekolah dasar. Melalui hal ini, faktor kemampuan melihat masalah guru PJOK diperoleh dari kuesioner yang berisi 12 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

Beralaskan perolehan data, kemungkinan dicapai skor tertinggi sejumlah 48, sedangkan kemungkinan tercapainya skor terendah sejumlah 35 serta nilai standar deviasi sebesar 3,84. Adapun langkah selanjutnya untuk menentukan kategorisasi Kreativitas guru Pendidikan kesehatan dan jasmani SD Negeri terhadap keterbatasan sarana serta prasarana tercantum di tabel:

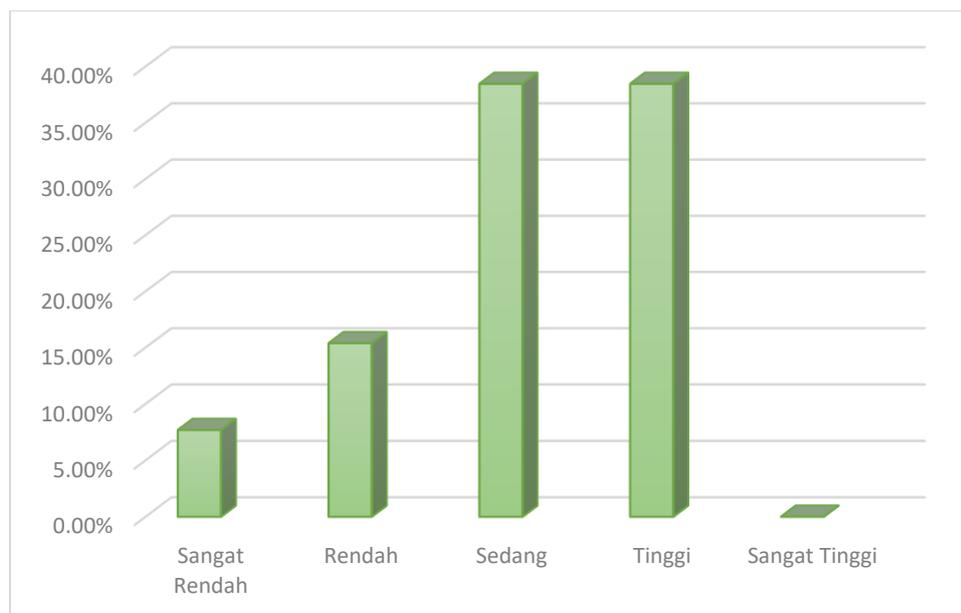
Tabel 11. Distribusi Frekuensi yang Didasarkan Faktor Kemampuan PJOK perihal Melihat Masalah

iKelas Intervall	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 49,49$	Sangat Tinggi	0	0
45,65- 49,48	Tinggi	10	38,46%
41,81 - 45,64	Sedang	10	38,46%
37,97 – 41,80	Rendah	4	15,39%
37,97 ke bawah	Sangat Rendah	2	7,69%
Jumlah		26	100%

Dapat dijelaskan kreativitas menangani masalah guru PJOK sekolah dasar negeri terkait keterbatasan sarana serta prasarana PJOK di wilayah Kalasan berhubungan dengan faktor Kemampuan guru PJOK dalam melihat permasalahan terdapat 0 guru (0%) pada terkategori sangat tinggi, 10 guru

(38,46%) yang kategori tinggi, 10 pengajar (38,46%) sedang dalam kategori, 4 guru (15,39%) yang rendah kategori, 2 guru (7,69%) sangat rendah dalam kategori. Kategori sedang pada frekuensi terbanyak, sehingga dapat disimpulkan melalui faktor dalam menyikapi prasarana dan sarana kreativitas guru PJOK SD Negeri wilayah Kalasan adalah diantara tinggi dan sedang.

Dijelaskan bahwa kreativitas guna menyikapi problem keterbatasan sarana prasarana PJOK SD Negeri, guru PJOK se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman lewat faktor Kemampuan guru PJOK dalam melihat permasalahan dapat disajikan dalam bentuk histogram pada tabel di bawah:



Gambar 2. Histogram Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK berdasarkan Faktor Kemampuan Guru PJOK Melihat Permasalahan

2. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Kesenjangan penyediaan prasarana serta sarana PJOK di Sekolah Dasar wilayah Kalasan, terkait faktor kemampuan kreativitas pengajar PJOK dalam memproduksi gagasan perihal modifikasi prasarana sarana. Diperoleh penelitian dengan nilai minimum sebanyak 31 dan sebanyak 44 sebagai nilai maximum. Diperoleh Mean dalam jumlah 39,38 dan sejumlah 4,42 standar deviasi. Rumus yang telah ditentukan berdasarkan kategori, hasil analisis memperoleh data kreativitas guru sekolah dasar negeri pendidikan jasmani di se-kecamatan kalasan terhadap penanggulan kesenjangan kelengkapan sarana prasarana melalui faktor menghasilkan gagasan atau ide dalam memodifikasi sarana serta sarana dengan berdasarkan data variabel kreativitas guru pendidikan jasmani kesehatan diperoleh dari kuesioner yang berisi 11 *item* pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

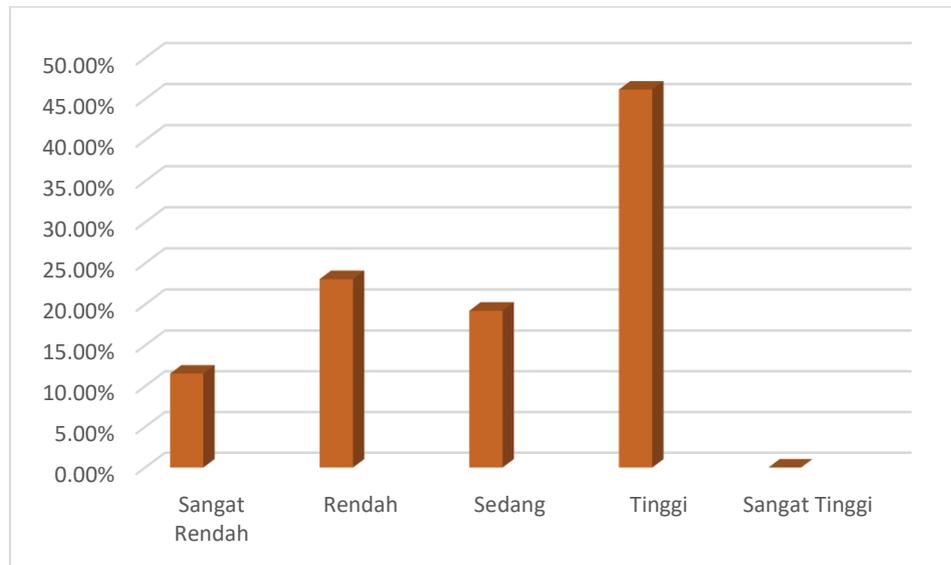
Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemungkinan dicapainya skor tinggi yaitu 44, sedangkan kemungkinan dicapai skor terendah dicapai yakni 31 serta nilai standar deviasi sebesar 4,42. Adapun langkah selanjutnya untuk menentukan kategorisasi dalam Kreativitas guru PJOK dan Kesehatan di sekolah dasar menyingkapi keterbatasan prasarana dan sarana sebagai di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi yang Dilandaskan pada Faktori Kemampuan Guru PJOK dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 46,01$	Sangat Tinggi	0	0
41,62 - 46,00	Tinggi	12	46,15%
37,17 - 41,61	Sedang	5	19,23%
32,75 - 37,16	Rendah	6	23,08%
32,75 ke bawah	Sangat Rendah	3	11,54%
Jumlah		26	100%

Diperoleh hasil, di sekolah dasar negeri kreativitas guru PJOK se-kecamatan Kalasan untuk menciptakan solusi keterbatasan sarana serta prasarana PJOK yang didasarkan atas faktor kemampuan pengajar PJOK dalam menemukan gagasan-gagasan baru guna memodifikasi sarana prasarana terdapat 0 guru (0%) yang kategori sangat tinggi, 12 pengajar (46,15%) yang kategori tinggi, 5 guru (19,23%) sedang dalam kategori, 6 guru (23,08%) yang kategori rendah, 3 guru (11,54%) sangat rendah dalam kategori. Kategori tinggi pada frekuensi terbanyak, sehingga dapat disimpulkan dalam menyikapi kesenjangan kelengkapan prasarana dan sarana, kemampuan menggagas ide baru yang kreatif untuk modifikasi sarana prasana pada SD Negeri sehingga dapat menanggulangi kesenjangan tersebut adalah tinggi.

Kreativitas guru PJOK Sekolah Dasar dari apa yang telah dipaparkan dalam mengambil sikat atas keterbatasan sarana prasarana PJOK se-wilayah Kalasan terkait faktor Kemampuan memunculkan ide kreatif baru oleh tenaga didik PJOK dapat disajikan dalam bentuk histogram pada tabel di bawah:



Gambar 3. Histogram Kreativitas Guru PJOK pada Menghadapi Keterbatasan Prasarana serta sarana yang didasarkan pada Faktor Kemampuan Guru PJOK dalaml Menciptakan Ide Modifikasi pada Sarana Prasarana

3. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru

Kreativitas pengajar PJOK dan kesehatan se-Kecamatan Kalasan dasar pada penanganan sarana prasaran yang terbatas di sekolah dasar negeri terkait faktor keterbukaan akan hal-hal baru diperoleh hasil penelitian dengan nilai minimum sebanyak 73 dan sebanyak 100 sebagai nilai maximum. Diperoleh mean dalam jumlah 89,92 dan sejumlah 9.02 standar devias. Rumus yang telah ditentukan berdasarkan kategori, hasil analisis memperoleh data krearivitas guru sekolah dasar negeri pendidikan jasmani terhadap penanggulangan kurangnya sarana prasarana PJOK yang terkait faktor terbukanya sikap menerima wawasan serta sesuatu baru, dengan berdasarkan

data variabel kreativitas guru pendidikan kesehatan jasmani yang diperoleh dari kuesioner yang berisi 13 *item* pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

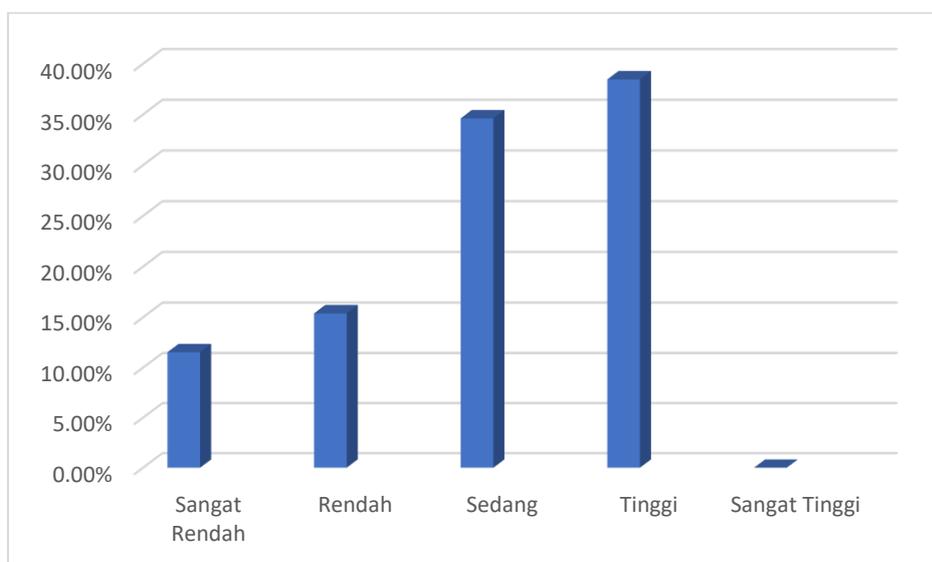
Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemungkinan dicapainya skor tertinggi yaitu 100, sedangkan kemungkinan dicapainya skor terendah yaitu 73 serta nilai standar deviasi sebesar 9,02. Adapun langkah selanjutnya untuk menentukan kategorisasi kreativitas guru PJOK atau kesehatan di SD dalam menyingkapi kesenjangan sarana prasarana sebagai tabel ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berlandaskan pada Faktor Kemampuan Guru PJOK terhadap Keterbukaan Menerima Wawasan dan Sesuatu Baru

iKelas Intervall	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 103,45$	Sangat Tinggi	0	0
94,43 - 103,44	Tinggi	10	38,46%
85,41- 94,42	Sedang	9	34,62%
76,39 – 85,40	Rendah	4	15,39%
76,39 ke bawah	Sangat Rendah	3	11,54%
Jumlah		26	100%

Diperoleh hasil, di Sekolah Dasar Negeri kreativitas guru PJOK se-wilayah Kalasan guna menghadapi permasalahan sarana prasana yang ada yang dihubungkan dengan faktor kemampuan melihat problem seorang guru PJOK ada 0 guru (0%) yang terkategori sangat tinggi, 10 guru (38,46%) tinggi dalam kategori, 9 guru (34,62%) sedang dalam kategori, 4 guru (15,39%) rendah dalam kategori, 3 guru (11,54%) terkategori kategori. Kategori tinggi pada frekuensi terbanyak, dapat kesimpulan melalui faktor dalam menyikapi kendala sarana prasarana melalui faktor keterbukaan sikap guru akan wawasan dan hal-hal baru adalah tinggi.

Kreativitas guru PJOK di SD negeri dari data yang tercantum sebelum ini dalam menghadapi problematika kesenjangan sarana prasarana yang terdapat di sekolah di seluruh Kecamatan Kalasan yang terkait akan faktor sikap terbukanya pengajar dalam menerima masukan baik wawasan ataupun hal baru akan disajikan sebagai bentuk histogram pada tabel di bawah:



Gambar 4. Tabel Histogram Kreativitas yang Terkait Sikap Terbuka Dan Menerima Guru PJOK Dengan Hal-Hal Baru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana serta Prasarana PJOK.

B. Pembahasan

Tujuan daripada penelitian adalah mencari tahu bagaimana tingkat kreativitas guru PJOK di sekolah dasar negeri berkorelasi dengan keterbatasan sarana serta prasarana PJOK di seluruh wilayah Kalasan untuk menjawab persoalan terbatasnya sarana prasarana agar proses pembelajaran dikelola dengan baik, efisien dan efektif oleh guru. Berikut hasil yang disajikan sebagai pembahasan penelitian:

Analisis deskriptif menjabarkan, kreativitas guru SD Negeri dalam menangani kekurangan sarana prasarana pendidikan jasmani se-Kabupaten

Kalasan menunjukkan bahwa terdapat 11 guru (42,31%) dan 6 guru (23,08%) memberikan kategori tinggi, 7 guru (26,92%) pada kategori rendah dan 2 guru (7,69%) pada kategori sangat rendah. Kategori tinggi menunjukkan frekuensi tertinggi. Disimpulkan bahwa kreativitas guru PJOK di SD Negeri terkait mengatasi keterbatasannya sarana prasarana PJOK tergolong tinggi di seluruh wilayah Kalasan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kreativitas guru SD Negeri terhadap minimnya sarana dan prasarana olahraga sehat se-Kecamatan Kalasan berada pada tingkat tinggi (42,31%). Menganalisis hasil faktor kemampuan mengenali masalah yang dihadapi guru PJOK SD negeri dalam pengukuran kekreativan guru PJOK di SD mengatasi keterbatasan peluang dan sarana prasarana PJOK wilayah Kalasan bervariasi dari tinggi sampai rata-rata, yaitu 38,46%. Artinya faktor kemampuan melihat masalah, guru pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kreativitas dalam menghadapi kesenjangan sarana prasarana, sehingga pengajar dapat mengembangkan potensi minat belajar siswa dan mengantisipasi masalah sebelum mengikuti kelas pendidikan jasmani.

Faktor kemampuan berdasarkan hasil analisis guru PJOK di sekolah dasar negeri dalam memunculkan ide perubahan mengatasi keterbatasan sarana prasarana di Kecamatan Kalasan berdasarkan kemampuan guru PJOK dalam merancang dan memodifikasinya. Ide untuk sarana serta prasarana tinggi di 46,15%. Artinya, faktor kemampuan menjadi penting ketika mengembangkan ide untuk mengubah sarana dan prasarana pendidik PJOK, juga sangat mempengaruhi kekreatifan atas penanganan keterbatasan sarana prasarana, mengubah sarana dan

prasarana, dan menerapkan efek ide yang sudah diketahui oleh guru untuk membuat hal yang menarik.

Berdasarkan analisis hasil terbukanya guru PJOK sekolah dasar dan faktor penerimaan terhadap hal baru terkait kesenjangan sarana prasarana olahraga wilayah Kalasan sebesar 38,46%. Artinya keterbukaan dan penerimaan terhadap sesuatu yang sama sekali baru merupakan faktor dalam mengatasi keterbatasan prasarana serta sarana begitu mempengaruhi kreativitas atas penanganan permasalahan tersebut. Guru yang belajar di kelas pendidikan jasmani harus tahu bagaimana menggunakan informasi dan teknologi dan perkembangan pengetahuan.

Didapatkan hasil penelitian, kreativitas pengapu PJOK di SD negeri untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana sangat tinggi di seluruh Kecamatan Kalasan, sebab ketersediaan keduanya di sekolah tersebut terbatas dan tak memadai. Agar menemukan ide atau konsep baru, guru harus memiliki cara berpikir kreatif yang mendukung pengajaran. Sehingga model tradisional maupun konvensional sebisa mungkin ditransformasi ke gaya mengajar modern dengan berpusat pada pribadi murid dan tidak lagi berpusat pada guru, menghilangkan peran guru jadal sebagai guru modern. Agar pendidikan jasmani berhasil, guru pendidikan jasmani harus bertanggung jawab dan berusaha untuk menjadi guru yang profesional. Agar siswa pendidikan jasmani lebih aktif di sekolah, menyelesaikan permasalahan untuk penciptaan agenda belajar yang baik dan berkualitas adalah salah satu bentuk kreativitas.

Kreativitas didefinisikan sebagai ide atau cara berpikir yang tampak secara spontan dan imajinatif sehingga memproduksi penemuan ilmiah, produksi artistik, dan mekanik (Talajan, 2012:11). Meskipun sebelumnya sudah diproduksi atau ditemukan oleh orang lain, hasil kreativitas mencakup hasil baru bagi dunia budaya atau ilmiah dan hasil yang relatif baru bagi individu itu sendiri.

Agar siswa lebih aktif di sekolah, kreativitas yang baik sangat diperlukan oleh guru PJOK dalam pembelajaran PJOK. Kreativitas guru memang tidak mudah, butuh kemauan besar dan proses belajar. Kepemilikan kreativitas guru diperlukan untuk melaksanakan keefektifan pengajaran, karena wujud keberhasilan guru merupakan hasil langkah kreatif guru untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Karmini, 2010:22). PJOK dapat dianggap ilmu dan seni (*art and science*), khususnya pembelajaran. Seperti seni, pembelajaran membutuhkan intuisi, kreativitas, eksperimen dan improvisasi dari pihak guru. Tindakan proses pembelajaran sesuai dengan etika dan pandangan hidup yang berlaku, guru memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan sepanjang dapat dianggap bertanggung jawab sehingga mau tidak mau peran guru tidak selalu terikat dan terikat pada formula pengajaran ilmiah.

Ini dianggap sebagai seni dan ilmu karena guru pendidikan jasmani harus kreatif saat belajar dan juga mendorong kreativitas siswa. Tidak mudah menciptakan siswa yang kreatif, taktik ataupun metode yang efektif dirancang sedemikian rupa sehingga dibutuhkan bagi pengajar dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran memproduksi pelaksanaan belajar berkualitas. Perencanaan sebelum pengajaran membuat guru efektif dan kreatif di kelas.

Stabilisasi pribadi guru sebelum kelas, persiapan guru untuk kelas, waktu kelas, daya kreatif guru dan inisiatif muncul dari perencanaan yang matang, interaksi siswa-guru dapat berkembang (Slameto, 2010:93).

Seperti pembelajaran yang digunakan di lapangan atau di lingkungan terbuka, pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan bisa diselenggarakan di tempat lain, bukan hanya dalam kelas. Permasalahannya adalah bagaimana guru memperlakukan siswanya agar tetap termotivasi, kreatif atau aktif dalam berpartisipasi belajar. Beberapa pendapat ahli disimpulkan bahwa seorang guru profesional, diwajibkan bertanggung jawab dan senantiasa berupaya demi keberhasilan pembelajaran. Upaya mengatasi masalah proses pembelajaran, untuk mencapai dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam pembelajaran, salah satu perwujudannya melalui pembangkitan dan pengembangan kreativitas. khususnya guru pendidikan jasmani, agar siswa aktif belajar olahraga lingkup sekolah. Pendukung hasil penelitian ini ialah penelitian dahulu oleh Fathurrohman dan Amirullah (2018) dan Masykur (2019).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulannya, berlandaskan hasil kajian sebagai berikut mengenai keterbatasan sarana dan prasarana olahraga diperlukan kreativitas pengajar PJOK di sekolah dasar negeri wilayah Kalasan:

Untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana, kreativitas guru PJOK kategori tinggi sebanyak 11 orang (42,31%) untuk kategori tinggi, 6 orang (23,08%) untuk kategori sedang, 7 orang guru. (26,92%) terkategori rendah serta 2 orang guru (7,69%) kemungkinan dalam kategori sangat rendah. Sebagian besar kreativitas guru PJOK di SD Negeri bertahan dari kekurangan prasarana serta sarana wilayah Kalasan dalam kategori tinggi yaitu 11 orang guru (42,31%).

Tiga faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PJOK adalah:

1. Pada kategori tinggi dan sedang (38,46%) pada kemampuan guru dalam melihat permasalahan pendidikan jasmani
2. Pada kategori tinggi (46,15%) pada kemampuan kreatif guru dalam melakukan perubahan Mengembangkan sarana dan prasarana
3. Bersikap simpatik pada hal baru, penerimaan serta keterbukaan atas sesuatu termasuk terkategori tinggi (38,46%).

B. Saran

1. Disarankan untuk meningkatkan kreativitas pendidikan jasmani sekolah bagi pendidik PJOK untuk menghadapi kekurangan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. (2000). *Dasar-Dasar PJOKkes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arman. (2014). Survei Sarana Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran PJOK SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health and Recreation (Volume 2, Nomor 6)*. Hlm 1-15.
- Fathurrohman, A., & Rachman, H. A. (2018). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Sekabupaten Purworejo. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(8).
- Fitrandi, Y. I., & Kristiyandaru, A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah se-Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8 (3), 167-172.
- Freeman. (2007). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Julian, D. T., Sari, H. L., & Fredricka, J. (2022). Application Of Importance Performance Analysis Method In Measuring Satisfaction Level Students On Learning In School. *Jurnal Media Computer Science*, 1(2), 255-266.
- Karmini, Ni Karmini. (2010). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Institut Press Pustaka Larasan.
- Kirk, J. & Miller, M. L. (2002). *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Mahendro, Agus S. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 7, No. 2)*. 41-49.

- Mahfud, Bagus. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science & Education Journal*. 1 (1), 31-37.
- Muliadi, M. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 22-31.
- Muna, M. K. (2017, November). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 223-234).
- Munandar, Utami.(2009). Pengembangan Jakarta: Rineka cipta. kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Murillo, F. J., & Román, M. (2011). School Infrastructure and Resources do Matter: Analysis of the Incidence of School Resources on the performance of Latin American students. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(1), 29– 50.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Pratomo, A. T. (2013). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri se-Kota Purbalingga tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(6).
- Riduwan, Akdon. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. P. (2017). Kemampuan Guru Dan Motivasi Siswa Serta Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran PJOK Kelas Iv Dan V di Sd Negeri 22 Andalas Padang. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(1), 90-97.
- Shandi, S. A., & Furkan, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas V SDN 11 Kota Bima. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. (2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

- Sudarma, Momon. (2013). *Mengembangkan Ke terampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudibyoy, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal of Physical Education, 1*(1), 18-24.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumantri, M., & Syaodih, N. (2007). Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik. *Universitas Terbuka. Jakarta, 294*.
- Syarifuddin, Arif & Muhadi. (1991). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Drijendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreatifitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Utama, A.M Bandi. (2011). *Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermainan Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.
- Yusuf, M. (2014). Study Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Spirit, 14*(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Uji Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/238/UN34.16/LT/2022

19 Agustus 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan
Waktu Uji Instrumen : 20 - 25 Agustus 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/851/UN34.16/PT.01.04/2022

23 September 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan
Waktu Penelitian : 3 - 10 Oktober 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEMANGGAL
ꦱꦺꦏꦺꦒꦼꦢꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦠꦺꦩꦁꦒꦭ

Alamat : Temanggal, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta,

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/84/SDN TMG/Ket/X/2022

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Temanggal, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan" pada tanggal 3 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala SD Negeri Temanggal



E. TMI. KHAYUNI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670312 198604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SOROGENEN 1

สำนักงานเขตการศึกษาเขตเมืองและเขตชานเมือง

Alamat: Jalan Solo KM.10, Sorogenen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571
Telepon (0274) 2852032
Laman: sdnSOROGENEN1.blogspot.com, Surel: sdnSOROGENEN1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/165

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Sorogenen I, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan" pada tanggal 3 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala SD N Sorogenen 1
HAYUNAH MUNADHIROH, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19750609 199803 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BENDUNGAN

Wijaya Karsa Wana Widhi Karsa Widhi Wana

Bendungan RT 01 / RW 13, Sembur, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. ☎ (0274) 2853180
Ⓜ <http://sdnbendungan.wordpress.com>, ✉ humas.sdnbendungan@gmail.com

NPSN 20401400

NSS 101040215026

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422//089/SDBD/XI/2022

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Bendungan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MITA RIZKY ANGGRADINI

NIM : 18604221003

Program Studi : S1- Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul '**Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan**'. Pada tanggal 3 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan semestinya.

Kalasan, 4 – 10 – 2022

Pt. SD Negeri Bendungan



ANWAR SANUSI, S.Pd.SD

Pembina.IV/a

NIP.19640310 198604 1 001

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari KKG



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
KEGIATAN KERJA GURU PENJASORKES KALASAN
Alamat: Krajan Tirtomartani Kalasan Sleman Telp.(0274)497109



SURAT KETERANGAN

No : 10/SK/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua KKG PJOK Kapanewon Kalasan, menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program-Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas : FIK Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melakukan penelitian untuk tugas akhir dengan judul tugas akhir “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan” dari tanggal 3 – 10 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 12 Oktober 2022

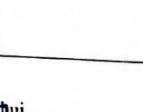
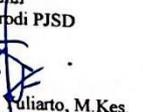
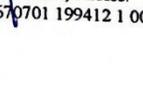


Maryana, S. Pd
NIP 19660991 198804 1 001

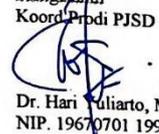
Lampiran 5 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Mita Rizky Anggradini
NIM : 18604221003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Pembimbing : Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	25 Juli 2022	BAB I	
2	9 Agustus 2022	BAB I	
3	22 Agustus 2022	BAB II	
4	30 Agustus 2022	BAB II	
5	14 September 2022	BAB III	
6	20 September 2022	BAB III	
7	26 September 2022	BAB III	
8	28 Oktober 2022	BAB IV dan BAB V	
9	23 November 2022	BAB IV dan BAB V	
10	30 November 2022	Lanjut Ujian.	

Mengesahui
Koord Prodi PJSD


Dr. Hari Sulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian







Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA
DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN KALASAN**

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Unit Kerja :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pernyataan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan Anda
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang anda pilih

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	S
1	Dalam membuat rencana pembelajaran, mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.				
2	Walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas, dalam				

No	Pernyataan	SS	S	KS	S
	mengajar dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran.				
3	Dengan sarana dan prasarana yang terbatas, dalam mengajar tidak berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya				
4	Dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, segala kemungkinan yang akan terjadi kurang dipikirkan.				
5	Masalah-masalah yang timbul pada saat mengajar, berusaha dicari solusinya.				
6	Apabila menemukan masalah pada saat mengajar, berusaha dicari solusinya.				
7	Dalam mengajar lebih mementingkan tehnik dibandingkan mengajar bermain.				
8	Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa, maka akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya.				
9	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, hasil lebih dipertimbangkan dari pada prosesnya.				
10	Setelah mengajar, sarana dan prasarana dikembalikan sesuai tempatnya				
11	sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan murid-murid.				
12	Setelah mengajar, kondisi sarana dan prasarana olahraga diperiksa dan ditata kembali.				
13	Saat mengajar lompat tinggi ternyata sekolah tidak memiliki mistar lompat tinggi standar, maka akan diganti dengan alat lain				

No	Pernyataan	SS	S	KS	S
14	Pada saat mengajar, guru memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.				
15	Karena sekolah tidak memiliki bak lompat jauh, maka lompat jauh tidak diajarkan.				
16	Apabila sekolah tidak memiliki cakram, lembing, dan peluru, penggunaan alat lain yang fungsinya sama adalah solusi yang paling tepat.				
17	Karena sekolah tidak memiliki matras untuk senam lantai, maka senam lantai diajarkan dengan alat yang sejenis.				
18	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.				
19	Bola-bola yang bocor dibuang dan meminta sekolah untuk membeli yang baru.				
20	Pada saat mengajar lari estafet ternyata sekolah tidak memiliki tongkat estafet, maka menggunakan alat lain sebagai gantinya.				
21	Walaupun lapangan basket rusak, saat mengajar basket tetap menggunakannya.				
22	Apabila sekolah tidak memiliki lapangan bola voli, maka akan membuat modifikasi lapangan yang sederhana				
23	Apabila bola voli yang dimiliki sekolah kurang, maka materi yang diajarkan seadanya.				
24	Apabila sekolah tidak memiliki stopwatch, akan menggunakan jam tangan untuk mengetahui waktu lari siswa.				
25	Jika tiang gawang untuk permainan bola tangan tidak				

No	Pernyataan	SS	S	KS	S
	ada, maka akan diganti dengan menggunakan alat lain.				
26	Pada saat mengajar, guru menggunakan poster untuk menjelaskan kegunaan alat olahraga				
27	Guru menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran				
28	Pada saat mengajar, guru menampilkan video untuk menjelaskan gerakan senam.				
29	Guru tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.				
30	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan				
31	Cara-cara yang lebih efektif dan efisien perlu diupayakan dalam mengajar atletik, senam, dan permainan.				
32	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.				
33	Merawat adalah salah satu usaha untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.				
34	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka perlu diperbaiki.				
35	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, sarana dan prasarana dibuat.				
36	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.				

Correlations

		Aitem_1	Aitem_2	Aitem_3	Aitem_4	Aitem_5	Aitem_6	Aitem_7	Aitem_8	Aitem_9	Aitem_10	Aitem_11	Aitem_12	Total_KemampuanMelihatMasalah
Aitem_1	Pearson Correlation	1	.395*	.040	.283	.022	.239	.283	.214	.147	.116	.333	.040	.414*
	Sig. (2-tailed)		.046	.846	.161	.917	.240	.161	.294	.475	.573	.097	.846	.035
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_2	Pearson Correlation	.395*	1	-.018	.409*	.313	-.021	.409*	.222	.246	.178	-.029	.222	.394*
	Sig. (2-tailed)	.046		.929	.038	.120	.920	.038	.276	.226	.385	.889	.276	.046
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_3	Pearson Correlation	.040	-.018	1	.535**	.406*	.243	.535**	.414*	.618**	.535**	.491*	.218	.670**
	Sig. (2-tailed)	.846	.929		.005	.040	.231	.005	.036	.001	.005	.011	.285	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_4	Pearson Correlation	.283	.409*	.535**	1	.640**	.073	1.000**	.723**	.532**	.458*	.247	.159	.771**
	Sig. (2-tailed)	.161	.038	.005		.000	.725	.000	.000	.005	.019	.223	.438	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_5	Pearson Correlation	.022	.313	.406*	.640**	1	.189	.640**	.406*	.640**	.338	.386	.406*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.917	.120	.040	.000		.355	.000	.040	.000	.092	.051	.040	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_6	Pearson Correlation	.239	-.021	.243	.073	.189	1	.073	.025	.092	.177	.632**	.352	.490*
	Sig. (2-tailed)	.240	.920	.231	.725	.355		.725	.903	.655	.386	.001	.078	.011
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Aitem_7	Pearson Correlation	.283	.409*	.535**	1.000**	.640**	.073	1	.723**	.532**	.458*	.247	.159	.771**
	Sig. (2-tailed)	.161	.038	.005	.000	.000	.725		.000	.005	.019	.223	.438	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_8	Pearson Correlation	.214	.222	.414*	.723**	.406*	.025	.723**	1	.465*	.347	.187	.414*	.647**
	Sig. (2-tailed)	.294	.276	.036	.000	.040	.903	.000		.017	.083	.360	.036	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_9	Pearson Correlation	.147	.246	.618**	.532**	.640**	.092	.532**	.465*	1	.532**	.366	.465*	.739**
	Sig. (2-tailed)	.475	.226	.001	.005	.000	.655	.005	.017		.005	.066	.017	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_10	Pearson Correlation	.116	.178	.535**	.458*	.338	.177	.458*	.347	.532**	1	.393*	.347	.638**
	Sig. (2-tailed)	.573	.385	.005	.019	.092	.386	.019	.083	.005		.047	.083	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_11	Pearson Correlation	.333	-.029	.491*	.247	.386	.632**	.247	.187	.366	.393*	1	.339	.666**
	Sig. (2-tailed)	.097	.889	.011	.223	.051	.001	.223	.360	.066	.047		.090	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_12	Pearson Correlation	.040	.222	.218	.159	.406*	.352	.159	.414*	.465*	.347	.339	1	.555**
	Sig. (2-tailed)	.846	.276	.285	.438	.040	.078	.438	.036	.017	.083	.090		.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total_Ke mampuan MelihatMa salah	Pearson Correlation	.414*	.394*	.670**	.771**	.715**	.490*	.771**	.647**	.739**	.638**	.666**	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.046	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem_13	Aitem_14	Aitem_15	Aitem_16	Aitem_17	Aitem_18	Aitem_19	Aitem_20	Aitem_21	Aitem_22	Total_Kemampuan Mencarilde
Aitem_13	Pearson Correlation	1	.135	.300	.547**	.074	.300	.135	.159	.314	.547**	.585**
	Sig. (2-tailed)		.510	.137	.004	.718	.137	.510	.437	.118	.004	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_14	Pearson Correlation	.135	1	-.029	.151	.603**	-.029	1.000**	.000	.407*	.151	.386
	Sig. (2-tailed)	.510		.889	.460	.001	.889	.000	1.000	.039	.460	.051
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_15	Pearson Correlation	.300	-.029	1	.646**	-.118	1.000**	-.029	.592**	.223	.646**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.137	.889		.000	.564	.000	.889	.001	.275	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_16	Pearson Correlation	.547**	.151	.646**	1	.286	.646**	.151	.668**	.137	1.000**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.004	.460	.000		.157	.000	.460	.000	.504	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_17	Pearson Correlation	.074	.603**	-.118	.286	1	-.118	.603**	.184	.302	.286	.394*
	Sig. (2-tailed)	.718	.001	.564	.157		.564	.001	.369	.134	.157	.046
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_18	Pearson Correlation	.300	-.029	1.000**	.646**	-.118	1	-.029	.592**	.223	.646**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.137	.889	.000	.000	.564		.889	.001	.275	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Aitem_19	Pearson Correlation	.135	1.000**	-.029	.151	.603**	-.029	1	.000	.407*	.151	.386
	Sig. (2-tailed)	.510	.000	.889	.460	.001	.889	1.000	.039	.460	.051	.051
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_20	Pearson Correlation	.159	.000	.592**	.668**	.184	.592**	.000	1	.000	.668**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.437	1.000	.001	.000	.369	.001	1.000	1.000	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_21	Pearson Correlation	.314	.407*	.223	.137	.302	.223	.407*	.000	1	.137	.452*
	Sig. (2-tailed)	.118	.039	.275	.504	.134	.275	.039	1.000	.504	.020	.020
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_22	Pearson Correlation	.547**	.151	.646**	1.000**	.286	.646**	.151	.668**	.137	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.004	.460	.000	.000	.157	.000	.460	.000	.504	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total_KemampuanMencarilde	Pearson Correlation	.585**	.386	.740**	.898**	.394*	.740**	.386	.687**	.452*	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.051	.000	.000	.046	.000	.051	.000	.020	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Aitem_23	Aitem_24	Aitem_25	Aitem_26	Aitem_27	Aitem_28	Aitem_29	Aitem_30	Aitem_31	Aitem_32	Aitem_33	Aitem_34	Aitem_35	Aitem_36	Total_Sikap Menerima
Aitem_23 Pearson Correlation	1	.199	.271	.397*	.167	.670**	.121	.311	.431*	.142	.212	.107	.311	.487*	.562**

	Sig. (2-tailed)		.330	.180	.045	.416	.000	.556	.122	.028	.489	.299	.603	.122	.012	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_24	Pearson Correlation	.199	1	.402 [†]	-.044	.528 ^{**}	.023	.261	.053	.350	.153	.350	.431 [†]	.053	.261	.563 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.330		.042	.830	.006	.912	.198	.798	.080	.457	.079	.028	.798	.198	.003
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_25	Pearson Correlation	.271	.402 [†]	1	.014	.299	.146	.105	-.041	.082	.335	.040	.818 ^{**}	-.041	.146	.549 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.180	.042		.945	.137	.478	.609	.841	.689	.094	.845	.000	.841	.478	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_26	Pearson Correlation	.397 [*]	-.044	.014	1	.331	.380	.584 ^{**}	.874 ^{**}	.260	.757 ^{**}	.309	.061	.874 ^{**}	.309	.586 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.045	.830	.945		.098	.056	.002	.000	.199	.000	.124	.769	.000	.124	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_27	Pearson Correlation	.167	.528 ^{**}	.299	.331	1	.274	.482 [*]	.461 [*]	.299	.399 [*]	.219	.418 [*]	.461 [*]	.219	.653 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.416	.006	.137	.098		.175	.013	.018	.137	.044	.283	.034	.018	.283	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_28	Pearson Correlation	.670 ^{**}	.023	.146	.380	.274	1	.096	.332	.332	.186	.037	.044	.332	.398 [*]	.482 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.912	.478	.056	.175		.640	.098	.097	.362	.857	.830	.098	.044	.013
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

Aitem_29	Pearson	.121	.261	.105	.584**	.482*	.096	1	.703**	.287	.563**	.535**	.315	.703**	.159	.612**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.556	.198	.609	.002	.013	.640		.000	.155	.003	.005	.116	.000	.438	.001
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_30	Pearson	.311	.053	-.041	.874**	.461*	.332	.703**	1	.362	.700**	.409*	.151	1.000**	.409*	.650**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.122	.798	.841	.000	.018	.098	.000		.069	.000	.038	.460	.000	.038	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_31	Pearson	.431*	.350	.082	.260	.299	.332	.287	.362	1	.277	.566**	.352	.362	.916**	.657**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.028	.080	.689	.199	.137	.097	.155	.069		.171	.003	.078	.069	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_32	Pearson	.142	.153	.335	.757**	.399*	.186	.563**	.700**	.277	1	.489*	.465*	.700**	.338	.699**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.489	.457	.094	.000	.044	.362	.003	.000	.171		.011	.017	.000	.092	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_33	Pearson	.212	.350	.040	.309	.219	.037	.535**	.409*	.566**	.489*	1	.333	.409*	.458*	.580**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.299	.079	.845	.124	.283	.857	.005	.038	.003	.011		.097	.038	.019	.002
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_34	Pearson	.107	.431*	.818**	.061	.418*	.044	.315	.151	.352	.465*	.333	1	.151	.333	.674**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.603	.028	.000	.769	.034	.830	.116	.460	.078	.017	.097		.460	.097	.000

	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
Aitem_35	Pearson	.311	.053	-.041	.874**	.461*	.332	.703**	1.000**	.362	.700**	.409*	.151	1	.409*	.650**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.122	.798	.841	.000	.018	.098	.000	.000	.069	.000	.038	.460		.038	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Aitem_36	Pearson	.487*	.261	.146	.309	.219	.398*	.159	.409*	.916**	.338	.458*	.333	.409*	1	.650**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	.012	.198	.478	.124	.283	.044	.438	.038	.000	.092	.019	.097	.038		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Total_Sika	Pearson	.562**	.563**	.549**	.586**	.653**	.482*	.612**	.650**	.657**	.699**	.580**	.674**	.650**	.650**	1
pMenerim	Correlation															
a	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.004	.002	.000	.013	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

b. Kemampuan Guru PJOK dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	11

c. Sikap Menerima dan Terbuka dalam Hal-hal Baru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	13

Lampiran 9 Frekuensi Data Penelitian

Statistics

	Kemampuan Melihat Masalah	Kemampuan Mencari Ide dan memodifikasi Sarana dan Prasarana	Sikap Menerima dan Terbuka dalam Hal-hal Terbuka	Kreativitas Guru
N	Valid 26	26	26	26
	Missing 0	0	0	0
Mean	43.73	39.38	89.92	169.35
Std. Error of Mean	.754	.867	1.769	3.191
Median	44.40a	39.60a	89.50a	169.67a
Std. Deviation	3.842	4.419	9.020	16.270
Variance	14.765	19.526	81.354	264.715
Range	13	13	27	50
Minimum	35	31	73	138
Maximum	48	44	100	188

a. Calculated from grouped data.

Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35	1	3.8	3.8	3.8
36	1	3.8	3.8	7.7
38	2	7.7	7.7	15.4
40	1	3.8	3.8	19.2
41	1	3.8	3.8	23.1
42	2	7.7	7.7	30.8
Valid 43	3	11.5	11.5	42.3
44	2	7.7	7.7	50.0
45	3	11.5	11.5	61.5
46	2	7.7	7.7	69.2
47	3	11.5	11.5	80.8
48	5	19.2	19.2	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Kemampuan Guru dalam Mencari Ide dan Memodifikasi Sarana dan Prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31	1	3.8	3.8	3.8
32	2	7.7	7.7	11.5
Valid 33	1	3.8	3.8	15.4
35	1	3.8	3.8	19.2
36	2	7.7	7.7	26.9

	37	2	7.7	7.7	34.6
	38	2	7.7	7.7	42.3
	39	3	11.5	11.5	53.8
	42	2	7.7	7.7	61.5
	43	2	7.7	7.7	69.2
	44	8	30.8	30.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sikap Menerima dan Terbuka Terhadap Hal-hal Baru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
73	1	3.8	3.8	3.8
74	1	3.8	3.8	7.7
75	1	3.8	3.8	11.5
78	1	3.8	3.8	15.4
79	1	3.8	3.8	19.2
81	1	3.8	3.8	23.1
84	1	3.8	3.8	26.9
87	3	11.5	11.5	38.5
88	2	7.7	7.7	46.2
89	1	3.8	3.8	50.0
90	1	3.8	3.8	53.8
94	2	7.7	7.7	61.5
98	2	7.7	7.7	69.2
99	6	23.1	23.1	92.3
100	2	7.7	7.7	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Kreativitas Guru Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
138	1	3.8	3.8	3.8
139	1	3.8	3.8	7.7
146	1	3.8	3.8	11.5

149	1	3.8	3.8	15.4
153	1	3.8	3.8	19.2
154	1	3.8	3.8	23.1
160	1	3.8	3.8	26.9
161	2	7.7	7.7	34.6
162	1	3.8	3.8	38.5
163	1	3.8	3.8	42.3
165	2	7.7	7.7	50.0
172	1	3.8	3.8	53.8
177	1	3.8	3.8	57.7
181	1	3.8	3.8	61.5
183	1	3.8	3.8	65.4
184	1	3.8	3.8	69.2
185	1	3.8	3.8	73.1
186	5	19.2	19.2	92.3
187	1	3.8	3.8	96.2
188	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 10 Perhitungan Kategorisasi

1. Perhitungan Kategorisasi Frekuensi Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK

Sangat Tinggi	$= X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ $= X \geq 169,35 + 1,5 (16,27)$ $= X \geq (169,35 + 24,41)$ $= X \geq 193,76$
Tinggi	$= M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$ $= 169,35 + 0,5 (16,27) \leq X < 169,35 + 1,5 (16,27)$ $= 169,35 + 8,14 \leq X < 169,35 + 24,41$ $= 177,49 \leq X < 193,76$
Sedang	$= M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$ $= 169,35 - 0,5 (16,27) \leq X < 169,35 + 0,5 (16,27)$ $= 169,35 - 8,41 \leq X < 169,35 + 8,41$ $= 161,22 \leq X < 177,49$
Rendah	$= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$ $= 169,35 - 1,5(16,27) \leq X < 169,35 - 0,5 (16,27)$ $= 169,35 - 24,41 \leq X < 169,35 - 8,41$ $= 144,95 \leq X < 161,22$
Sangat Rendah	$= X < M - 1,5 \text{ SD}$ $= X < 169,35 - 1,5 (16,27)$ $= X < 169,35 - 1,5 (16,27)$ $= X < 144,95$

2. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru PJOK dalam Melihat Masalah

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} &= X \geq M + 1,5 \text{ SD} \\ &= X \geq 43,73 + 1,5 (3,84) \\ &= X \geq (43,73 + 5,76) \\ &= X \geq 49,49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD} \\ &= 43,73 + 0,5 (3,84) \leq X < 43,73 + 1,5 (3,84) \\ &= 43,73 + 1,92 \leq X < 43,73 + 5,76 \\ &= 45,65 \leq X < 49,49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD} \\ &= 43,73 - 0,5 (3,84) \leq X < 43,73 + 0,5 (3,84) \\ &= 43,73 - 1,92 \leq X < 43,73 + 1,92 \\ &= 41,81 \leq X < 45,65\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD} \\ &= 43,73 - 1,5(3,84) \leq X < 43,73 - 0,5 (3,84) \\ &= 43,73 - 5,76 \leq X < 43,73 - 1,92 \\ &= 37,97 \leq X < 41,81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= X < M - 1,5 \text{ SD} \\ &= X < 43,73 - 1,5 (3,84) \\ &= X < 43,73 - 5,76 \\ &= X < 37,97\end{aligned}$$

3. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq M + 1,5 \text{ SD} \\
 &= X \geq 39,38 + 1,5 (4,42) \\
 &= X \geq (39,38 + 6,63) \\
 &= X \geq 46,01
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD} \\
 (4,42) &= 39,38 + 0,5 (4,42) \leq X < 39,38 + 1,5 \\
 &= 39,38 + 2,21 \leq X < 39,38 + 6,63 \\
 &= 41,62 \leq X < 46,01
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD} \\
 &= 39,38 - 0,5 (4,42) \leq X < 39,38 + 0,5 (4,42) \\
 &= 39,38 - 2,21 \leq X < 39,38 + 6,63 \\
 &= 37,17 \leq X < 41,62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD} \\
 &= 39,38 - 1,5(4,42) \leq X < 39,38 - 0,5 (4,42) \\
 &= 39,38 - 6,63 \leq X < 39,38 - 2,21 \\
 &= 32,75 \leq X < 37,17
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Rendah} &= X < M - 1,5 \text{ SD} \\
 &= X < 39,38 - 1,5 (4,42) \\
 &= X < 39,38 - 6,63 \\
 &= X < 32,75
 \end{aligned}$$

4. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana PJOK Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru

Sangat Tinggi	$= X \geq M + 1,5 SD$ $= X \geq 89,92 + 1,5 (9,02)$ $= X \geq (89,92 + 13,53)$ $= X \geq 103,45$
Tinggi (9,02)	$= M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ $= 89,92 + 0,5 (9,02) \leq X < 89,92 + 1,5 (9,02)$ $= 89,92 + 4,51 \leq X < 89,92 + 13,53$ $= 94,43 \leq X < 103,45$
Sedang	$= M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ $= 89,92 - 0,5 (9,02) \leq X < 89,92 + 0,5 (9,02)$ $= 89,92 - 4,51 \leq X < 89,92 + 4,51$ $= 85,41 \leq X < 94,43$
Rendah	$= M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ $= 89,92 - 1,5(9,02) \leq X < 89,92 - 0,5 (9,02)$ $= 89,92 - 13,53 \leq X < 89,92 - 4,51$ $= 76,39 \leq X < 85,41$
Sangat Rendah	$= X < M - 1,5 SD$ $= X < 89,92 - 1,5 (9,02)$ $= X < 89,92 - 13,53$ $= X < 76,39$